



**STRATEGI GURU DALAM MENINGKATKAN MUTU  
PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI  
SMP NEGERI 1 NATAL KECAMATAN NATAL  
KABUPATEN MANDAILING NATAL**

**SKRIPSI**

Ditulis untuk Memenuhi Sebagai Persyaratan  
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh

**ANNISA NURVA  
1820100025**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**

**SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY**

**PADANGSIDIMPUAN**

**2023**



**STRATEGI GURU DALAM MENINGKATKAN MUTU  
PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI  
SMP NEGERI 1 NATAL KECAMATAN NATAL  
KABUPATEN MANDAILING NATAL**

**SKRIPSI**

Ditulis untuk Memenuhi Sebagai Persyaratan  
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh

**ANNISA NURVA**  
1820100025

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**

**SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY**

**PADANGSIDIMPUAN**

2023



**STRATEGI GURU DALAM MENINGKATKAN MUTU  
PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI  
SMP NEGERI 1 NATAL KECAMATAN NATAL  
KABUPATEN MANDAILING NATAL**

**SKRIPSI**

Ditulis Untuk Memenuhi Sebagai Persyaratan  
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh

ANNISA NURVA  
1820100025



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

PEMBIMBING I

Dra. Hj. Tatta Merawati Daulae, M.A.  
NIP. 196103231990032001

PEMBIMBING II

Drs. Lazuardi, M.Ag.

NIP. 196809212000031003

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY  
PADANGSIDIMPUAN**

2022

## SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal : Skripsi  
a.n. Annisa Nurva  
Lampiran : 6 (Enam) Exemplar

Padangsidempuan, 12 Januari 2023  
Kepada Yth,  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu  
Keguruan UIN Syekh Ali Hasan  
Ahmad Addary Padangsidempuan  
di-  
Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan sepenuhnya terhadap skripsi a.n Annisa Nurva yang berjudul “Strategi Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Natal Kecamatan Natal Kabupaten Mandailing Natal”, maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar sarjana pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Program Studi Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudari tersebut dapat menjalani sidang munaqosyah untuk mempertanggung jawabkan skripsi ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

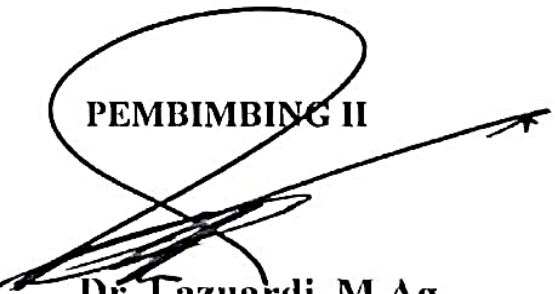
Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

**PEMBIMBING I**



Dra. Hj. Tatta Herawati Daulae, M.A.  
NIP. 196103231990032001

**PEMBIMBING II**



Dr. Lazuardi, M.Ag.  
NIP. 196809212000031003

## PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan ini Saya menyatakan bahwa:

- . Karya tulis Saya, skripsi dengan judul "*Strategi Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Natal Kecamatan Natal Kabupaten Mandailing Natal*" adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik baik di UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan maupun diperguruan tinggi lainnya.
- . Karya tulis ini murni gagasan, penilaian, dan rumusan Saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing.
- . Di dalam karya tulis ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dicantumkan pada daftar rujukan.
- . Pernyataan ini Saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila di kemudian hari mendapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, Saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 06 Januari 2023

Pembuat Pernyataan



Annisa Nurva  
NIM. 18 201 00025

## SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Annisa Nurva  
NIM : 18 201 00025  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan teknologi dan seni, menyetujui untuk memberikan kepada pihak UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Hak Bebas Royalti Noneksklusif atas karya ilmiah Saya yang berjudul: *Strategi Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Natal Kecamatan Natal Kabupaten Mandailing Natal* bersama perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini pihak Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*data base*), merawat, dan mempublikasikan karya ilmiah Saya selama tetap mencantumkan nama Saya sebagai penulis dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian surat pernyataan ini Saya buat dengan sebenarnya.

Padangsidempuan, 06 Januari 2023  
Pembuat Pernyataan



Annisa Nurva  
NIM. 18 201 00025

**DEWAN PENGUJI**  
**SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

**NAMA** : ANNISA NURVA  
**NIM** : 18 201 00025  
**JUDUL SKRIPSI** : STRATEGI GURU DALAM MENINGKATKAN  
MUTU PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA  
ISLAM DI SMP NEGERI 1 NATAL KECAMATAN  
NATAL KABUPATEN MANDAILING NATAL

No	Nama	Tanda Tangan
----	------	--------------

1. Dr. Almira Amir, M.Si  
(Ketua/Penguji Bidang Umum)



2. Dr. Lazuardi, M.Ag  
(Sekretaris/Penguji Bidang Metodologi)



3. Muhlison, M.Ag  
(Anggota/Penguji Bidang PAI)



4. Dr. Erawadi, M.Ag  
(Anggota/Penguji Bidang Isi dan Bahasa)

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di	: Padangsidempuan
Tanggal	: 13 Januari 2023
Pukul	: 08.00 WIB s/d Selesai
Hasil/Nilai	: 80,5/A
Predikat	: Sangat Memuaskan



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN**  
**FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Kota Padangsidimpuan 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022  
Website: <https://ftik-iain-padangsidimpuan.ac.id> E-mail: [ftik@iain-padangsidimpuan.ac.id](mailto:ftik@iain-padangsidimpuan.ac.id)

## PENGESAHAN

**Judul Skripsi** : Strategi Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Natal Kecamatan Natal Kabupaten Mandailing Natal

**Nama** : Annisa Nurva

**NIM** : 18 201 00025

**Fakultas/Jurusan** : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan/ Pendidikan Agama Islam

Telah dapat diterima untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Padangsidimpuan, 19 Desember 2022



Hilda, M.Si  
NIP: 19720920 200003 2 002



## ABSTRAK

**Nama** : Annisa Nurva  
**Nim** : 18 201 00025  
**Program Studi** : Pendidikan Agama Islam  
**Judul** : **Strategi Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Natal Kecamatan Natal Kabupaten Mandailing Natal**

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya mutu pembelajaran pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Natal Kecamatan Natal Kabupaten Mandailing Natal. Hal ini dilihat dari waktu yang kurang relative terbatas untuk mengajar atau membimbing siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Dimana waktu yang digunakan adalah 3X40 menit dalam satu minggu, proses pembelajaran yang hanya berpusat pada guru, guru jarang sekali menggunakan media pembelajaran dalam proses pembelajaran, pembelajaran yang hanya monoton menyebabkan siswa malas dan tidak tertarik dalam proses pembelajaran.

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana mutu pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 1 Natal, strategi apa yang di gunakan guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 1 Natal, apa faktor pendukung dan penghambat yang di hadapi guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 1 Natal, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui mutu pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 1 Natal, untuk mengetahui strategi guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 1 Natal, untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 1 Natal.

Jenis penelitian ini adalah Kualitaitaif deskriptif, metode yang berusaha menggambarkan atau mendeskripsikan objek sesuai adanya. Penelitian ini menggunakan instrument pengumpulan data yang terdiri dari Observasi, Wawancara dan Dokumentasi.

Hasil penelitian diperoleh, mutu pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP negeri 1 Natal masih terdapat kekurangan, strategi guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran pendidikan agama Islam melalui menumbuhkan minat dan memfokuskan perhatian siswa, menyampaikan tujuan pembelajaran, mengulang pelajaran sebelumnya, menyampaikan materi pada pembelajaran, memberikan arahan kepada siswa, memberikan stimulus, memberikan penguatan, melakukan evaluasi. Faktor yang menjadi pendukung guru mengikuti workshop, guru mengadakan ekstrakurikuler, guru menyusun skenario pembelajaran, guru menggunakan strategi pembelajaran, guru mengadakan tes harian, guru mengadakan evaluasi, guru menggunakan RPP. Faktor pengambat, kurangnya kemauan siswa, kurangnya media dan sarana pendukung, kurangnya waktu pembelajaran, faktor keluarga.

**Kata Kunci: Strategi, Guru, Mutu Pembelajaran, Pendidikan Agama Islam**

## ABSTRACT

**Name** : Annisa Nurva  
**Name** : 18 201 00025  
**Study program** : Islamic Education  
**Title** : **Teacher's Strategy in Improving the Quality of Islamic Religious Education Learning at 1Natal Public Middle School, Natal District, Mandailing Natal District**

The background of this research is the low quality of learning Islamic education at Natal 1 Public Middle School, Natal District, Mandailing Natal Regency. This can be seen from the relatively limited time to teach or guide students in learning Islamic Religious Education. Where the time used is 3X40 minutes in one week, the learning process is only teacher-centered, teachers rarely use learning media in the learning process, learning that is only monotonous causes students to be lazy and not interested in the learning process.

The formulation of the problem in this study is how is the quality of learning Islamic religious education at Natal 1 Public Middle School, what strategies are used by teachers to improve the quality of Islamic religious education learning at Natal 1 Public Middle School, what are the supporting and inhibiting factors faced by teachers in improving quality Islamic religious education learning at Natal 1 Public Middle School, the purpose of this study was to determine the quality of Islamic religious education learning at Natal 1 Public Middle School, to determine teacher strategies in improving the quality of Islamic religious education learning at Natal 1 Public Middle School, to determine supporting and inhibiting factors faced by teachers in improving the quality of Islamic religious education learning at SMP Negeri 1 Natal.

This type of research is descriptive qualitative, a method that seeks to describe or describe objects as they are. This study uses data collection instruments consisting of observation, interviews and documentation.

The results obtained, the quality of learning Islamic religious education in SMP Negeri 1 Natal still has deficiencies, the teacher's strategy in improving the quality of Islamic religious education learning is through raising demand and focusing students' attention, conveying learning objectives, repeating previous lessons, conveying material in learning, providing directions to students, provide stimulus, provide reinforcement, evaluate. Factors that support teachers attending workshops, teachers holding extracurriculars, teachers preparing learning scenarios, teachers using learning strategies, teachers holding daily tests, teachers conducting evaluations, teachers using lesson plans. Inhibiting factors, lack of student will, lack of media and supporting facilities, lack of learning time, family factors.

**Keywords: Strategy, Teachers, Learning Quality, Islamic Religious Education**

## KATA PENGANTAR

*Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh*

Puji syukur senantiasa ke hadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya sehingga penulis diberi kesempatan untuk menyelesaikan penulisan skripsi dengan judul Strategi Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 1 Natal Kecamatan Natal Kabupaten Mandailing Natal, shalawat serta salam kepada Nabi Muhammad SAW. Keluarga dan juga sahabatnya yang telah memberikan teladan melalui sunnahnya sehingga membawa kesejahteraan di muka bumi ini.

Skripsi ini berjudul **“Strategi Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 1 Natal Kecamatan Natal Kabupaten Mandailing Natal”**, ini disusun untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi persyaratan guna menyelesaikan perkuliahan di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa keberhasilan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak dari mulai penyusunan proposal, penelitian, sampai dengan selesainya skripsi ini. Untuk itu peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ibu Dra. Hj. Tatta Herawati Daulae, M.A pembimbing I sekaligus Pembimbing akademik (PA) dan Bapak Drs. Lazuardi. M.Ag. pembimbing II yang selalu berkenan meluangkan waktunya dan selalu bersemangat dalam memberikan bimbingan skripsi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

2. Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag. Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Syekh Ali Hasan Ahamd Addary Padangsidimpuan serta Bapak Dr. Erawadi, M.Ag., Wakil Rektor Bidang Akademik dan Kelembagaan, Bapak Dr. Anhar, M.A., Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan. Serta Bapak Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag., Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan Alumni dan kerja Sama.
3. Ibu Dr. Lely Hilda, M.Si Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan beserta stafnya yang tidak henti-hentinya memberikan dukungan moril kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi.
4. Bapak/Ibu Kepala Program Studi Pendidikan Agama Islam, dan Ibu Dwi Maulida Sari, M.Pd. Sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam (UIN) Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan beserta staf-staf yang telah memberikan nasehat dan sumbangan pemikiran serta dukungan moril maupun material kepada penulis selama proses pembuatan skripsi hingga selesainya skripsi ini.
5. Bapak Yusri Fahmi, S.Ag., S.S., M.Hum. kepala UPT Pusat Perpustakaan dan seluruh pegawai perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan yang telah membantu penulis dalam hal mengadakan buku-buku yang ada kaitannya dengan penelitian.

6. Bapak serta Ibu Dosen Universitas Islam Negeri (UIN) Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang dengan ikhlas telah memberikan ilmu, dorongan dan masukan yang sangat bermanfaat bagi penulis.
7. Teristimewah penulis ucapkan terimakasih kepada ayahanda tercinta (Idham) dan Ibunda tercinta (Hanifah), tetes air mata, cucuran keringat, bantuan do'a dan motivasi yang selalu di berikan kepada penulis, yang tidak akan pernah terlupakan, serta pengorbanan yang tiada ternilai, betapa bahagianya aku mempunyai orang tua hebat seperti kalian, kalian adalah papa dan ibu hebat yang selalu tersenyum untuk ku, kalian selalu memberikan kekuatan kepada penulis selama proses pendidikan sampai selesainya skripsi ini.
8. Kakak (Niswatul Mutia) Bunde (Masrah) Adik (Ramli) tersayang yang selalu memberikan penulis dukungan dan motivasi untuk tetap semangat, serta nasehat kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini.
9. Terimakasih kepada teman saya (Fachruel Rozy) yang selalu memberikan motivasi semoga apa yang menjadi niat baik mu kedepannya bisa tercapai, dan tidak lelah dalam memberikan dukungan sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini.
10. Terimakasih kepada sahabat saya Elfidah Aziz Waruwu, Julaiha Febriani, Darniyanti Harefaah, Aulya Nandini, yang selalu memberikan motivasi dan do'a untuk megerjakan skripsi ini.

11. Terimakasih kepada rekan-rekan program studi pendidikan agama islam angkatan 2018 yang selalu memberikan semangat dalam menyusun skripsi ini.
12. Terimakasih kepada kawan KKL bataan III dan PPL Angkola Barat yang selalu memberikan dukungan dalam menyusun skripsi ini.

Semoga Allah SWT senantiasa memberikan balasan yang jauh lebih baik atas kebaikan yang telah diberikan kepada penulis. Akhirnya dengan berserah diri kepada Allah SWT semoga kita semua mendapat petunjuk dan hidayah-Nya untuk keseuksesan dunia dan akhirat.

Padangsidempuan,      Oktober 2022  
Penulis,

**ANNISA NURVA**  
**NIM.1820100025**

## DAFTAR ISI

HALAMAN

<b>HALAMAN JUDUL</b>	
<b>HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING</b>	
<b>SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING</b>	
<b>LEMBARAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI</b>	
<b>BERITA ACARA UJIAN MUNAQASYAH</b>	
<b>PENGESAHAN DEKAN</b>	
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>iii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan Masalah.....	5
C. Batasan Istilah .....	5
D. Rumusan Masalah .....	7
E. Tujuan Penelitian .....	7
F. Kegunaan Penelitian.....	8
G. Sistematika Pembahasan .....	8
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....</b>	<b>10</b>
A. Kajian Teori .....	10
1. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam.....	10
a. Pengertian Strategi Guru Pendidikan Agama Islam.....	10
b. Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam .....	12
c. Peran dan Tugas Guru Pendidikan Agama Islam .....	15
d. Faktor Pendukung dan Penghambat Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam .....	20
2. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.....	21
a. Pengertian pembelajaran Pendidikan Agama Islam.....	21
b. Tujuan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam .....	24
c. Fungsi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.....	27
3. Mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam .....	30
a. Pengertian Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.....	30
b. Strategi Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam .....	35
c. Faktor Yang Mempengaruhi Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama islam.....	43
B. Penelitian yang Relevan .....	45

<b>BAB III METODELOGI PENELITIAN.....</b>	<b>48</b>
A. Waktu dan Lokasi Penelitian .....	48
B. Jenis dan Metode Penelitian.....	48
C. Subjek Penelitian.....	49
D. Sumber Data.....	49
E. Teknik Pengumpulan Data .....	50
F. Teknik Penjamin Keabsahan Data .....	51
G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data .....	52
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN.....</b>	<b>54</b>
A. Temuan Umum.....	54
1. Letak Geografis Lokasi Penelitian .....	54
2. Visi dan Misi SMP Negeri 1 Natal .....	54
3. Profil Sekolah SMP Negeri 1 Natal .....	56
4. Keadaan Sarana dan Prasarana.....	57
5. Keadaan Guru.....	59
6. Keadaan Siswa .....	61
B. Temuan Khusus.....	63
1. Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Natal .....	63
2. Strategi Guru Dalam Meningkatkan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam ..	68
3. Faktor Pendukung Dan Penghambat Yang Dihadapi Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 1 Natal .....	75
C. Analisis Hasil Penelitian .....	82
D. Keterbatasan Penelitian .....	82
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>84</b>
A. Kesimpulan .....	84
B. Saran-Saran .....	85
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b>	
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	



## DAFTAR TABEL

Table I Keadaan sarana dan prasarana SMP Negeri 1 Natal .....	59
Table II Keadaan guru SMP Negeri 1Natal .....	60
Table III keadaan siswa/siswi SMP Negeri 1 Natal.....	63

## DAFTAR GAMBAR

1. Gambar Wawancara dengan kepala sekolah SMP Negeri 1 Natal pada tanggal 1 September 2022
2. Gambar observasi tentang pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada tanggal 18 September 2022
3. Gambar observasi tentang pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada tanggal 20 September 2022
4. Gambar Pepustakaan SMP Negeri 1 Natal pada tanggal 22 September 2022
5. Gambar keadaan sekolah SMP Negeri 1 Natal pada tanggal 22 September 2022

## DAFTAR LAMPIRAN

- I. Lampiran Pedoman Wawancara
- II. Lampiran Peoman Observasi
- III. Lampiran Dokumen

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Dalam bahasa Arab pendidikan di istilahkan dengan tarbiyah yang mengandung arti pertumbuhan dan peningkatan. Tarbiyah berarti proses menumbuhkan dan mengembangkan apa yang ada pada diri peserta didik, baik secara fisik, psikis, sosial maupun spiritual.<sup>1</sup>

Pendidikan diartikan sebagai latihan mental, moral, dan fisik yang bisa menghasilkan manusia berbudaya tinggi maka pendidikan berarti menumbuhkan personalitas (kepribadian) serta menanamkan rasa tanggung jawab. Usaha kependidikan bagi manusia menyerupai makanan yang berfungsi memberikan vitamin bagi pertumbuhan manusia.<sup>2</sup>

Pendidikan Islam ialah segala upaya atau proses pendidikan yang dilakukan untuk membimbing tingkah laku manusia baik individu maupun kelompok, untuk mengarahkan potensi, baik potensi dasar (fitrah) maupun sesuai dengan fitrahnya melalui proses intelektual dan spiritual berlandaskan nilai Islam untuk mencapai kehidupan dunia dan akhirat.<sup>3</sup>

Dalam struktur kurikulum Nasional pendidikan menengah atas mata pelajaran agama merupakan mata pelajaran wajib yang diberikan di seluruh sekolah, di setiap jurusan, program dan jenjang pendidikan, baik di

---

<sup>1</sup>Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kencana, 2010), hlm. 6.

<sup>2</sup>M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), hlm. 7.

<sup>3</sup>M. Suyudi, *Pendidikan Dalam Persepektif Al-Qur'an* (Yogyakarta: Mikraj, 2005), hlm. 55.

sekolah negeri maupun swasta. Hal ini menunjukkan bahwa pemerintah memandang penting pendidikan agama diajarkan di sekolah. Misi utamanya adalah membina kepribadian siswa secara utuh dengan harapan bahwa siswa kelak akan menjadi siswa yang beriman kepada Allah Swt, mampu mengabdikan ilmunya untuk kesejahteraan umat manusia.<sup>4</sup>

Adapun yang menjadi tujuan dari pendidikan agama Islam di sekolah menengah pertama (SMP) adalah menanamkan, menumbuhkan serta meningkatkan keimanan, melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketakwaan kepada Allah SWT. Serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.<sup>5</sup>

Kegiatan pembelajaran dapat mencapai suatu keberhasilan apabila menggunakan strategi pembelajaran yang tepat. Strategi pembelajaran adalah kegiatan yang dilakukan guru untuk memfasilitasi (guru sebagai fasilitator) peserta didik agar tujuan pembelajaran dapat tercapai.<sup>6</sup>

Dalam proses belajar mengajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam seorang pendidik harus memiliki strategi dalam proses belajar mengajar agar peserta didik dapat belajar secara efektif, maka dari itu

---

<sup>4</sup> Syaiful Anwar, *Desain Pendidikan Agama Islam* (Yogyakarta: Idea Press, 2014), hlm. 11.

<sup>5</sup> Qowaid, dkk, *Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (SMP)* (Jakarta: PT. Pena Citasatria), hlm. 30-31.

<sup>6</sup> Suyadi, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015), hlm. 15.

seorang pendidik harus menguasai metode yang baik dan tepat dalam proses pembelajaran agar dapat meningkatkan mutu atau kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Dalam proses belajar mengajar pendidik tidak bisa hanya menggunakan satu metode sebaiknya guru menggunakan metode yang bervariasi agar pembelajaran tidak membosankan, dan tetap menarik perhatian. Selaras dengan perkembangan zaman yang terus melaju. Guru telah ditempatkan dalam situasi yang menuntut pembaharuan dalam penyesuaian diri secara menyeluruh, baik pengetahuan, kemampuan melaksanakan pendidikan, dan pengajaran, bahkan berbagai keterampilan yang sesuai dengan pembaharuan yang melingkupinya, disamping dalam diri yaitu kepribadian guru itu sendiri. Sehubungan dengan hal itu guru agama Islam dituntut untuk mempunyai strategi dalam meningkatkan mutu pembelajaran. Adapun strategi guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran yaitu Guru harus mempunyai prinsip dapat menyesuaikan kondisi dan metode, serta tujuan, maka dalam hal ini guru perlu meningkatkan cara mengajarnya. Selain itu guru harus lebih meningkatkan wawasan kedepannya. Guru yang berkualitas yaitu guru yang memiliki pengetahuan yang baik atau mendalam tentang kurikulum pendidikan dan mampu mengembangkannya dengan baik serta sesuai aturan pendidikan yang berlaku.

Pendidikan agama Islam diharapkan mewujudkan *Ukhwah Islamiyah*, tugas guru dalam pembelajaran agama Islam meliputi

menyampaikan materi, membimbing, melatih, memotivasi, memfasilitasi, dan mengevaluasi hasil pembelajaran. Sehubungan dengan hal itu guru pendidikan agama Islam dituntut untuk mempunyai strategi yang bagus dalam meningkatkan mutu pembelajaran pendidikan agama Islam.

Dari observasi awal di SMP Negeri 1 Natal pada tanggal 6 juni 2022 bahwa pembelajaran pendidikan agama Islam mempunyai waktu 3 X 40 menit dalam satu minggu. Keterbatasan media dalam proses pembelajaran yang menyebabkan proses belajar mengajar hanya berpusat pada guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, hal tersebut membuat siswa kurang bersemangat dalam mengikuti pembelajaran.<sup>7</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru pendidikan agama Islam Ibu Asnah, S.Ag mengatakan: Kurangnya mutu pembelajaran diakibatkan waktu pembelajaran yang sangat minim, terbatasnya media saat melaksanakan pembelajaran dan siswa kurang bersemangat.<sup>8</sup>

Dari kondisi di atas tentu guru pendidikan agama Islam mempunyai tantangan yang sangat besar dalam mengubah pola pikir dan keinginan belajar peserta didik melalui cara belajar yang di gunakan oleh guru yaitu dengan menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi karena mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sangat penting untuk dipahami oleh peserta didik. Dan peneliti ingin menelusuri lebih lanjut bagaimana strategi pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik dan apa saja kendala yang

---

<sup>7</sup> Observasi Awal pada tanggal 22 Juni 2021

<sup>8</sup> Asnah, Guru Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Natal, *Hasil Wawancara* pada tanggal 22 Juni 2021

dialami para pendidik dalam meningkatkan pemahaman peserta didik dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Sehubung dengan hal tersebut peneliti tertarik untuk mengangkat judul “ **Strategi Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMPN 1 Natal Kecamatan Natal Kabupaten Mandailing Natal**”.

### **B. Batasan Masalah**

Adapun yang menjadi batasan masalah penelitian ini adalah guru kelas VIII mata pelajaran pendidikan agama Islam dan seluruh siswa/siswi kelas VIII mulai dari VIII-1 sampai VIII-3 SMP Negeri 1 Natal sebanyak 30 orang.

### **C. Batasan Istilah**

Untuk menghindari kesalahpahaman terhadap istilah yang digunakan dalam penelitian ini, maka dibuat batasan istilah sebagai berikut:

1. Strategi berasal dari bahasa latin, yaitu “*strategia*” yang berarti seni penggunaan rencana untuk mencapai tujuan, secara umum strategi adalah alat, rencana, atau metode yang digunakan untuk menyelesaikan suatu tugas.<sup>9</sup> Strategi yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu Strategi guru SMP Negeri 1 Natal dalam meningkatkan mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam.
2. Guru pendidikan agama Islam adalah orang yang bisa membimbing umat guna bertambahnya kedekatan setiap

---

<sup>9</sup> Wahyudin Nur Nasution, *Strategi Pembelajaran* (Medan: Perdana Publishing, 2017), hlm. 3.



individu kepada Allah dan humanis.<sup>10</sup> Adapun guru yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

3. Meningkatkan berarti menaikkan (drajat atau taraf), mempertinggi memperhebat (produksi dan sebagainya).<sup>11</sup> Jadi maksud peneliti disini ialah meningkatkan mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Natal.
4. Mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam mutu berasal dari bahasa Inggris yaitu “*Quality*” yang berarti kualitas.<sup>12</sup> Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik.<sup>13</sup> Maksud peneliti disini adalah kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

#### **D. Rumusan Masalah**

---

<sup>10</sup> Siswanto, *Etika Profesi Guru Pendidikan Agama Islam* (Surabaya: Pena Salsabila, 2013), hlm. 29.

<sup>11</sup>KBBI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)* 2016, [Online] <http://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/meningkatkan>

<sup>12</sup> Sri Winarsih, “Kebijakan dan Implementasi Manajemen Pendidikan Tinggi Dalam meningkatkan Mutu Pendidikan”, *Jurnal Cendekia*, Vol. 15 No. 1, Januari - Juni 2017, hlm. 59. (Diakses 12 Desember 2022 Pukul 15.00)

<sup>13</sup> Ahdar Djamaluddin dan Wardana, *Belajar dan Pembelajaran 4 Pilar Peningkatan Kompetensi Pedagogis* (Yogyakarta: CV Kaaffah learning Center, 2019), hlm. 13.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas yang menjadi rumusan masalah yang dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana mutu pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 1 Natal ?
2. Strategi apa yang digunakan dalam meningkatkan mutu pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 1 Natal?
3. Apa faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Natal ?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah dari rumusan masalah di atas, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui mutu pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 1 Natal.
2. Untuk mengetahui Strategi apa yang digunakan guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Natal.
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran Pendidikan agama di Islam di SMP Negeri 1 Natal.

#### **F. Kegunaan Penelitian**

Adapun manfaat atau kegunaan dari penelitian ini adalah:

1. Secara Teoritis
  - a. Penelitian ini secara teoritis mempunyai kontribusi terhadap perkembangan ilmu pengetahuan khususnya mengenai strategi guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Natal.
  - b. Sebagai salah satu pertimbangan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Natal.
2. Secara Praktis
  - a. Bagi guru menjadi masukan dalam meningkatkan mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Natal.
  - b. Bagi kepala sekolah sebagai bahan pertimbangan dalam meningkatkan kualitas pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam.
  - c. Bagi peneliti untuk menambah wawasan tentang strategi guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Natal.

#### **G. Sistematika Pembahasan**

Untuk memudahkan pembahasan skripsi ini dibuat sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab pertama merupakan pendahuluan yang mencakup latar belakang masalah, batasan masalah, batasan istilah, rumusan masalah, tujuan masalah, kegunaan penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab kedua merupakan tinjauan pustaka yang meliputi dari kajian teori dan penelitian yang relevan.

Bab ketiga merupakan metodologi penelitian yang terdiri dari waktu dan lokasi penelitian, jenis dan metode penelitian, subjek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik penjaminan keabsahan data, dan teknik pengolahan dan analisis data.

Bab keempat merupakan hasil penelitian terdiri dari temuan umum, temuan khusus, analisis hasil penelitian dan keterbatasan penelitian.

Bab kelima merupakan penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam**

###### **a. Pengertian Strategi Guru Pendidikan Agama Islam**

Dalam konteks pengajaran, strategi di maksudkan sebagai daya upaya guru dalam menciptakan suatu sistem lingkungan yang memungkinkan terjadinya proses mengajar, agar tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan dapat tercapai dan berhasil guna. Guru dituntut memiliki kemampuan mengatur secara umum komponen-komponen pembelajaran sedemikian rupa, sehingga terjalin keterkaitan fungsi antar komponen pembelajaran dimaksud. Strategi berarti pilihan pola kegiatan belajar mengajar yang diambil untuk mencapai tujuan secara efektif.<sup>14</sup>

Secara umum strategi mempunyai pengertian sebagai suatu garis besar haluan dalam bertindak untuk mencapai sasaran yang telah ditentukan. Dihubungkan dengan belajar mengajar, strategi bisa diartikan sebagai pola umum kegiatan guru-murid dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan. Pemakaian istilah strategi dimaksudkan sebagai daya upaya guru dalam menciptakan suatu sistem lingkungan yang memungkinkan terjadinya proses mengajar. Maksudnya agar tujuan

---

<sup>14</sup>Ahmad Sabri, *Strategi Belajar Mengajar dan Micro Teaching* (Jakarta: Quantum Teaching, 2005), hlm. 1.

pengajaran yang telah dirumuskan dapat tercapai secara berdayaguna dan berhasil guna, guru dituntut memiliki kemampuan mengatur secara umum komponen-komponen pengajaran sedemikian rupa sehingga terjalin keterkaitan fungsi antar komponen pengajaran dimaksud.

Dengan rumusan lain, dapat juga dikemukakan bahwa strategi berarti pilihan pola kegiatan belajar mengajar yang diambil untuk mencapai tujuan secara efektif. Untuk melaksanakan tugas secara profesional, guru memerlukan wawasan yang mantap tentang kemungkinan-kemungkinan strategi belajar mengajar yang sesuai dengan tujuan belajar yang telah dirumuskan, baik dalam arti efek instruksional (tujuan belajar yang dirumuskan secara eksplisit dalam proses belajar mengajar) maupun dalam arti efek pengiring (hasil ikutan yang didapat dalam proses belajar, misalnya kemampuan berpikir kritis, kreatif, sikap terbuka setelah siswa mengikuti diskusi kelompok kecil dalam proses belajarnya)

Strategi dasar arti setiap usaha meliputi empat masalah yaitu:

- 1) Pengindentifikasian dan penetapan spesifikasi dan kualifikasi hasil yang harus dicapai dan menjadi sasaran usaha tersebut, dengan mempertimbangkan aspirasi masyarakat yang memerlukannya.

- 2) Pertimbangan dan pemilihan pendekatan utama yang ampuh untuk mencapai sasaran.
- 3) Pertimbangan dan penetapan langkah-langkah yang ditempuh sejak awal sampai akhir.
- 4) Pertimbangan dan penetapan tolak ukur dan ukuran buku yang akan digunakan untuk menilai keberhasilan usaha yang dilakukan.<sup>15</sup>

Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan siswa dalam menyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengarahannya atau latihan dengan memperhatikan tuntunan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan kesatuan nasional.<sup>16</sup>

Dapat disimpulkan strategi guru Pendidikan Agama Islam adalah tujuan seorang guru untuk bisa mencapai tujuan yang bisa menjadikan peserta didik yang memiliki jiwa spiritual, memahami nilai-nilai Islam, menanamkan norma-norma agama dalam dirinya.

---

<sup>15</sup>Abu Ahmadi dan Joko Tri Prasetyo, *Strategi Belajar Mengajar* (Bandung: Pustaka Setia, 2005), hlm. 11-12.

<sup>16</sup>Akmal Hawi, *Kompetensi Guru pendidikan Agama Islam* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), hlm. 19.

## b. Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam

Secara umum, jika ditelaah, setidaknya ada tiga terma yang digunakan Al-Quran dan Hadis berkaitan dengan konsep dasar pendidikan dalam Islam. Ketiga terma itu adalah *tarbiyah*, *ta'lim*, dan *ta'dib*.

Terma *tarbiyah* berasal dari kata *rabb* yang menurut Anis bermakna tumbuh dan berkembang. Pengertian seperti ini juga diberikan oleh al-Qurthubiy yang menyatakan bahwa pengertian dasar kata *rabb* menunjukkan makna tumbuh, berkembang, memelihara, merawat, mengatur, dan menjaga kelestarian atau eksistensinya. Sementara itu, menurut al-Asfahany, kata *al-Rabb* bisa berarti mengantarkan sesuatu kepada kesempurnaan dengan bertahap atau membuat suatu untuk mencapai kesempurnaan secara bertahap.<sup>17</sup>

Akar kata *ta'lim* adalah *alima*. Menurut Ibn al-Manzhur kata ini bisa memiliki beberapa arti, seperti mengetahui atau mengenal, mengetahui atau merasa, dan memberi kabar kepadanya. Kemudian menurut Luis Ma'lif, kata al-'lim yang merupakan *masdar* dari '*alama* bermakna mengetahui sesuatu dengan sebenar-benarnya (*idrak al-syai' bilhaqiqatih*), sementara kata '*alima* bermakna mengetahui dan menyakininya (*'arafatuh wa tayaqqanah*).<sup>18</sup>

---

<sup>17</sup>Al Rasyidin, *Falsafah Pendidikan Islami* ( Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2008), hlm. 107-108 .

<sup>18</sup>Al Rasyidin, *Op.Cit*,.....hlm. 110.



Sedangkan menurut Shalaby terma *ta'dib* sudah digunakan pada masa Islam klasik, terutama untuk pendidikan yang diselenggarakan di kalangan istana para khalifah. Pada masa itu, sebutan yang digunakan untuk memanggil guru adalah *muaddib*. Shalaby, dengan mengutip al-Jahiz, menyatakan bahwa terma *muaddaib* berasal dari kata *adab*, dan adab itu berarti budi pekerti atau meriwayatkan. Guru para putera kalifah disebut *muaddib* dikarenakan mereka bertugas mendidihkan budi pekerti dan meriwayatkan kecerdasan orang-orang terdahulu kepada mereka. Dalam melaksanakan tugas edukatifnya, para *muaddib* tinggal bersama peserta didiknya. Hal itu dimaksudkan agar mereka tidak hanya sekedar mengajar, tetapi juga dapat mendidik jasmani dan rohani peserta didik.<sup>19</sup>

Dalam bahasa Arab ada beberapa kata yang menunjukkan profesi ini seperti *muddaris*, *mu'allim*, *murabbi* dan *mu'addib* yang meski memiliki makna yang sama, namun masing-masing mempunyai karakteristik yang berbeda tetapi memiliki tujuan yang sama.<sup>20</sup>

Menurut Mulyasa pengertian guru adalah seseorang yang memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran, sehat jasmani dan rohani, serta mampu mewujudkan

---

<sup>19</sup>Al Rasyidin, *Op.Cit*,..... hlm. 114.

<sup>20</sup>Shilphy A. Octavia, *Etika Profesi Guru* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2020), hlm. 10.

tujuan pendidikan nasional. Sedangkan Ngalim Purwanto pengertian guru adalah orang yang pernah memberikan suatu ilmu atau kepandaian kepada seseorang maupun kepada sekelompok orang.<sup>21</sup>

Guru Pendidikan Agama Islam adalah guru yang mengajar di bidang studi Pendidikan Agama Islam yang mempunyai kemampuan sebagai pendidik serta bertanggung jawab terhadap peserta didik.<sup>22</sup> Guru Pendidikan Agama Islam di sekolah sangat diharapkan bisa membentuk kepribadian peserta didik dan kesadaran mereka untuk beribadah kepada Tuhan Yang Maha Esa. Bertujuan untuk membentuk kesalehan pribadi dan kesalehan sosial peserta didik.

### **c. Peran dan Tugas Guru Pendidikan Agama Islam**

Secara umum, sebagai seorang pendidik, guru memiliki peran yang krusial dalam proses pembelajaran, karena guru dibutuhkan oleh peserta didik untuk membimbing dan mengembangkan kompetensi yang dimiliki.<sup>23</sup> Peran guru sebagai berikut:

#### **a. Sebagai Pendidik**

---

<sup>21</sup>Dewi Safitri, *Menjadi Guru Profesional* (Riau: PT Idragiri, 2019), hlm. 9.

<sup>22</sup>M. Masjkur, "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membangun Self Control Remaja di Sekolah", *Jurnal Keislaman*, Volume. 7, No. 1 2018, hlm. 25.

<sup>23</sup>Suharno, *Membangun Kebangsaan Multikultural* (Yogyakarta: Diandra Pustaka Nasional, 2016), hlm. 62.

Guru lebih banyak menjadi sosok panutan, yang memiliki nilai moral dan agama yang patut ditiru dan diteladani oleh siswa, contoh dan keteladanan itu lebih merupakan aspek-aspek sikap dan perilaku, budi pekerti luhur, akhlak mulia, seperti jujur, tekun, mau belajar, amanah, sosial, dan sopan santun terhadap sesama. Sikap dan perilaku guru yang sehari-hari dapat diteladani oleh siswa, baik di dalam maupun di luar kelas merupakan alat pendidikan yang diharapkan akan membentuk kepribadian siswa kelak di masa dewasa.

b. Sebagai Pengajar

Guru diharapkan memiliki pengetahuan yang luas tentang disiplin ilmu yang harus diampu untuk transfer kepada siswa. Dalam hal lain, guru harus menguasai materi yang akan diajarkan, menguasai penggunaan strategi dan metode mengajar yang akan digunakan untuk menyampaikan bahan ajar, dan menentukan alat evaluasi pendidikan yang akan digunakan untuk menilai hasil belajar siswa, aspek-aspek manajemen kelas, dan dasar-dasar kependidikan.

c. Sebagai Pembimbing

Guru juga perlu memiliki kemampuan untuk dapat membimbing siswa, memberikan dorongan psikologis agar siswa dapat mengesampingkan faktor-faktor internal dan faktor eksternal yang akan menanggung proses pembelajaran, baik di dalam dan di luar

sekolah. Selain itu, guru juga dapat memberikan arah dan pembinaan karier siswa sesuai dengan bakat dan kemampuan siswa.

d. Sebagai Pelatih

Guru perlu memberikan sebanyak mungkin kesempatan pada siswa untuk dapat menerapkan konsepsi atau teori ke dalam praktik yang akan digunakan langsung dalam kehidupan. Dalam aspek ini, guru memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada siswa agar siswa memperoleh pengalaman belajar yang sebanyak-banyaknya, khususnya untuk mempraktikkan berbagai jenis keterampilan yang mereka butuhkan.

e. Guru Sebagai Penasehat

Guru adalah seorang penasehat bagi peserta didik, bahkan bagi orang tua, meskipun mereka tidak memiliki latihan khusus sebagai penasehat orang, dan dalam beberapa hal tidak dapat berharap untuk menasehati orang. Agar guru dapat menyadari perannya bahwa sebagai orang kepercayaan, dan penasehat secara lebih mendalam, ia harus memahami psikologi kepribadian dan ilmu kesehatan mental.

f. Edukator

Merupakan peran yang utama dan terutama, khususnya untuk peserta didik pada jenjang pendidikan dasar (SD dan SMP). Peran ini lebih tampak sebagai teladan bagi peserta didik, sebagai *role model*, memberikan contoh dalam hal sikap dan perilaku, dan membentuk kepribadian peserta didik

g. Sebagai Manajer

Pendidik memiliki peran untuk menegakkan ketentuan dan tata tertib yang telah disepakati bersama di sekolah, memberikan arahan atau rambu-rambu ketentuan agar tata tertib di sekolah dapat dilaksanakan dengan sebaik-baiknya oleh seluruh warga sekolah.

h. Sebagai Administrator

Guru memiliki peran untuk melaksanakan administrasi sekolah, seperti mengisi buku presensi siswa, buku daftar nilai, buku rapor, administrasi kurikulum, administrasi penilaian, dan sebagainya.<sup>24</sup>

Guru pendidikan agama Islam adalah pendidikan profesional yang memiliki tugas memberikan pemahaman materi agama Islam kepada peserta didik dan masyarakat. Guru pendidikan agama Islam setidaknya memiliki dua tugas yaitu:

- 1) Tugas melaksanakan sebagai pendidik
- 2) Pengajar di sekolah dan juga memiliki tugas memberikan pemahaman materi agama Islam kepada peserta didik agar peserta didik dan masyarakat memiliki cara pandang atau pemahaman terhadap agama (Al-Qur'an dan Hadis) secara tepat yang ditandai dengan sikap dan perilaku yang santun, damai serta anti kekerasan.<sup>25</sup>

Guru mempunyai banyak sekali peranan yang harus dilakukannya dalam proses pembelajaran dengan peserta didik.

---

<sup>24</sup>Umar Siddiq, *Etika dan Profesi Guru* (Jatim: STAI Muhammadiyah Tulungagung, 2018), hlm. 46-48.

<sup>25</sup>Muhammad Seakan Muchith, "Guru PAI Yang Profesional," *Jurnal Quality*, Volume 4, No. 2, 2016, hlm. 225. (Diakses 5 April 2022 Pukul 19.17)

Memiliki peranan yang sangat penting dalam pendidikan, guru harus bisa membuat peserta didik mau untuk belajar. Peran guru adalah segala bentuk ikutsertaan guru dalam mengajar dan mendidik anak murid untuk tercapainya tujuan belajar. Seorang guru perlu memiliki standar kepribadian tertentu yang mencakup tanggung jawab, wibawa, mandiri, dan disiplin.

Secara rinci peran guru Pendidikan Agama Islam menurut Zuhairini, peran guru pendidikan agama Islam antara lain:

1. Mengajarkan ilmu pengetahuan agama Islam
2. Menanamkan keimanan dalam jiwa anak
3. Mendidik anak agar taat dalam menjalankan ibadah
4. Mendidik anak agar berbudi pekerti yang mulia.<sup>26</sup>

Peran guru Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik agar memahami (*knowing*), terampil melaksanakan (*doing*) dan mengamalkan (*being*) agama Islam melalui kegiatan pendidikan.

#### **d. Faktor Pendukung dan Penghambat Pembelajaran Pendidikan Agama Islam**

- 1) Faktor pendukung
  - a) Sarana dan prasarana pendidikan

---

<sup>26</sup>Zuhairini, dkk, *Metode Khusus Pendidikan Agama* (Jakarta: Usaha Nasional, 2004), hlm. 55.

Proses belajar akan berjalan lancar apabila ditunjang oleh sarana dan prasarana yang lengkap

b) Pengelolaan kelas

Meliputi pengelolaan kelas, guru, siswa dan sarana dan prasarana peningkatan tata tertib dan kepemimpinan

c) Pengelolaan proses pembelajaran

Meliputi penampilan guru, penguasaan materi, serta penggunaan strategi pembelajaran

d) Evaluasi dan kemitraan

Meliputi hubungan sekolah dengan lembaga lain.<sup>27</sup>

2) Faktor pengambat

a) Sikap peserta didik

b) Motivasi peserta didik

c) Faktor keluarga

d) Faktor lingkungan

e) Faktor sekolah

## **2. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam**

### **a. Pengertian Pembelajaran Pendidikan Agama Islam**

Pembelajaran yang diindentikkan dengan kata “mengajar” berasal dari kata dasar “ajar” yang berarti petunjuk yang diberikan kepada orang supaya diketahui (diturut) ditambah dengan awalan

---

<sup>27</sup>Saiful Sagala, *Supervisi Pembelajaran Dalam Profesi Pendidikan* (Alfabeta: Bandung, 2010), hlm. 210.

“pe” dan akhiran “an” menjadi “pembelajaran”, yang berarti proses, perbuatan, cara mengajar atau mengajarkan sehingga anak didik mau belajar.<sup>28</sup>

Pembelajaran dalam bahasa Inggris biasa diucapkan dengan *learning* merupakan kata yang berasal dari *to learn* atau belajar. Kata pembelajaran merupakan perpaduan dari dua aktivitas belajar dan mengajar. Aktivitas belajar mengajar secara metodologis cenderung lebih dominan pada peserta didik, sementara mengajar secara intruksional dilakukan oleh guru, jadi istilah pembelajaran adalah ringkasan dari kata belajar dan mengajar.<sup>29</sup>

Pendidikan Islam adalah pendidikan yang bertujuan membimbing anak agar berkepribadian muslim yaitu pribadi yang tunduk dan taat pada aturan Islam, serta sebagai petunjuk jalan hidupnya. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Nur Ubbiyati, Pendidikan Islam ialah bimbingan yang dilakukan oleh seorang kepada terdidik dalam masa pertumbuhan agar ia memiliki kepribadian muslim. Adapun hadis yang berkaitan tentang mendidik yaitu:

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ كَثِيرٍ أَخْبَرَنَا سُفْيَانُ عَنْ صَالِحٍ عَنِ الشَّعْبِيِّ  
عَنْ أَبِي بُرْدَةَ عَنْ أَبِي مُوسَى الْأَشْعَرِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ  
قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَيُّمَا رَجُلٍ كَانَتْ لَهُ جَارِيَةٌ  
فَأَدَّبَهَا فَأَحْسَنَ تَأْدِيبَهَا وَأَعْتَقَهَا وَتَرَوَّجَهَا فَلَهُ أَجْرَانِ وَأَيُّمَا

<sup>28</sup>Wardana dan Ahdar Djamaluddin, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta : CV Kaaffah Learning Center, 2020) hlm.13.

<sup>29</sup>Andi Setiawan, *Belajar dan Pembelajaran* (ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2017), hlm. 20.



## عَبْدٌ أَدَّى حَقَّ اللَّهِ وَحَقَّ مَوَالِيهِ فَلَهُ أَجْرَانِ

Shahih Bukhari 2361: Telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Katsir telah mengabarkan kepada kami Sufyan dari Shalih dari Asy-Sya'biy dari Abu Burdah dari Abu Musa Al Asy'ariy radliyallahu 'anhu berkata: Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda: “Siapa saja dari seseorang yang memiliki seorang budak wanita lalu di didiknya dengan sebaik-baik pendidikan, kemudian dibebaskannya lalu dinikahnya maka baginya mendapat dua pahala, dan siapa saja dari seorang hamba yang menunaikan hak Allah dan hak tuannya maka baginya mendapat dua pahala. (HR. Bukhari)<sup>30</sup>

Dalam pengertian yang lebih luas lagi, pendidikan Islam tidak hanya disampaikan kepada anak dalam usia pertumbuhan, namun kepada semua orang baik usia anak, remaja maupun dewasa, berupa bimbingan jasmani dan rohani berdasarkan hukum-hukum ajaran Islam menuju terbentuknya kepribadian muslim.<sup>31</sup>

Kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam diartikan untuk meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan, dan pengalaman ajaran Islam dari peserta didik, yang disamping untuk

<sup>30</sup> <https://risalahmuslim.id/hadits/bukhari-2361/> (Diakses 4 Juni 2022 Pukul 16.45)

<sup>31</sup> Chotibul Umam, *Inovasi Pendidikan Islam: Strategi dan Metode Pembelajaran PAI di Sekolah Umum* (Riau: Dotplus Publisber, 2020), hlm. 9.

membentuk kesalehan atau kualitas pribadi juga sekaligus untuk membentuk kesalehan sosial.

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah suatu upaya yang dilakukan oleh pendidik Pendidikan Agama Islam untuk membelajarkan peserta didik agar dapat mencapai tujuan yang diinginkannya, yaitu menjadi manusia paripurna atau insan kamil yang terefleksi dalam kehidupan sehari-hari. Dalam kegiatan pembelajaran sebaiknya pendidik tidak hanya memperhatikan kecerdasan emosional yang tidak kalah penting dalam kehidupan.<sup>32</sup>

Dapat disimpulkan dari pendapat diatas pembelajaran Pendidikan Agama Islam diartikan untuk meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan, dan pengalaman ajaran Islam dari peserta didik, yang disamping untuk membentuk kesalehan atau kualitas pribadi juga sekaligus untuk membentuk kesalehan sosial. Dalam arti, kualitas atau kesalehan pribadi itu diharapkan mampu memancar keluar dalam hubungan keseharian dengan manusia lainnya (bermasyarakat), baik yang seagama (sesama muslim), serta dalam berbangsa dan bernegara.

#### **b. Tujuan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam**

Menurut Muhaimin pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah suatu upaya membuat peserta didik dapat belajar, butuh

---

<sup>32</sup>Muhammad Yusuf Ahmad dan Siti Nurjanah, "Hubungan Materi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dengan Kecerdasan Emosional Siswa," *Jurnal Al-Hikmah*, Volume 13, No. 1, April 2016, hlm. 7. (Diakses 15 Mei 2022 Pukul 21: 05)

belajar, terdorong belajar, mau belajar dan tertarik untuk terus menerus mempelajari Agama Islam, baik untuk mengetahui bagaimana cara beragama yang benar maupun mempelajari Islam sebagai pengetahuan.<sup>33</sup>

Adapun tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah membentuk kepribadian muslim yaitu kepribadian yang sarat akan nilai-nilai agama Islam. Di dalam pendidikan juga tercakup pendidikan kecakapan jasmani, pengetahuan membaca dan menulis, pengetahuan tentang ilmu kemasyarakatan, kesusilaan, keagamaan, kedewasaan jasmani dan ruhani, dan sebagainya. Dengan tercapainya keseluruhan tujuan tersebut diharapkan tercapai tujuan akhir Pendidikan Agama Islam yaitu terbentuknya kepribadian muslim yang utuh.

Tujuan akhir seorang muslim adalah sebagaimana tercantum dalam surat Al-Baqarah ayat 201:

<sup>34</sup> وَمِنْهُمْ مَّنْ يَقُولُ رَبَّنَا آتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الْآخِرَةِ حَسَنَةً وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ ﴿٢٠١﴾

Artinya: Dan di antara mereka ada orang yang berdoa: "Ya Tuhan Kami, berilah Kami kebaikan di dunia dan kebaikan di akhirat dan peliharalah Kami dari siksa neraka"

<sup>33</sup>Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam* (Bandung: Rosdakarya, 2002), hlm. 183.

<sup>34</sup>Al-Hikmah, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (CV Penerbit Diponegoro, 2014), hlm. 31.

Dari ayat tersebut jelas bahwa tujuan hidup manusia adalah ingin berbahagia baik di dunia maupun di akhirat kelak kepada tujuan inilah pendidikan Islam diarahkan. Hal ini juga sesuai dengan tujuan hidup muslim yaitu menyerahkan diri sepenuhnya kepada Allah swt.

Di dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional dinyatakan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, sehat jasmani dan rohani, berkepribadian dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan.

Pendidikan bertugas mempertahankan, menanamkan dan mengembangkan kelangsungan berfungsinya nilai-nilai Islami yang bersumber dari Al-Qur'an dan Al-Hadits, sejalan dengan tuntutan kemajuan atau modernisasi kehidupan masyarakat akibat pengaruh kebudayaan yang meningkat, Pendidikan Islam memberikan kelenturan (fleksibilitas) perkembangan nilai-nilai dalam ruang lingkup konfigurasinya.<sup>35</sup>

Tujuan pendidikan Islam dalam dimensi spiritualnya diperoleh melalui kebergantungan pada Tuhan secara total untuk

---

<sup>35</sup> Uci dan Rudi Ahmad Suryadi, *Op.Cit.,...*hlm, 47-48.

mengenalNya. Seorang yang telah *muwahhid* sejati dalam tujuannya. Namun tujuan seperti itu harus diimbangi dengan tujuan dimensi fisik dan psikalnya. Dengan tujuan semacam ini tersirat makna ingin menyelamatkan seseorang dari cengkraman kekuatan negative dan destruktif yang menimbulkan *dehumanisasi* dengan menuntun kearah pemenuhan diri melalui perkembangan kepribadiannya yang terpadu dan seimbang. Secara sederhana rumusan tujuan pendidikan itu adalah beramal untuk akhirat sehingga menemui Tuhannya dan juga tidak melupakan untuk memenuhi hak-hak Nya yang diwajibkan dan tidak melupakan dirinya sendiri dan lingkungan sosial dan material. Tujuan yang pertama untuk kehidupan ukhrawi dan yang kedua kehidupan duniawi. Suatu tujuan yang ideal tetapi juga sangat pragmatis. Tujuan seperti itu mengarah pada keseimbangan perkembangan personalitas melalui latihan jasmani dan rohani sehingga pertumbuhan seseorang meliputi semua aspek kepribadiannya, seperti spiritual, nalar, fisik.<sup>36</sup>

### **c. Fungsi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam**

Pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam di sekolah tidak terlepas dari fungsi Pendidikan Agama Islam sebagai proses transformasi ilmu dan pengalaman. Abdul Majid

---

<sup>36</sup>Abdul Kadir, *Visi Spiritual Dalam Islam: Pengembangan Implementatif Kepribadian Muslim* (Yogyakarta, 2016), hlm. 82-83.

mengemukakan tujuh fungsi pendidikan agama Islam di sekolah atau madrasah, di antaranya:

1. Pengembangan, yaitu meningkatkan keimanan dan ketakwaan peserta didik kepada Allah Swt yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga. Pada dasarnya dan pertama-tama kewajiban menanamkan keimanan dan ketakwaan dilakukan oleh setiap orang tua dalam keluarga. Sekolah berfungsi untuk menumbuhkembangkan lebih lanjut dalam diri anak melalui bimbingan, pengajaran, dan pelatihan agar keimanan dan ketakwaan tersebut dapat berkembang secara optimal sesuai dengan tingkat perkembangannya.
2. Menanamkan nilai, sebagai pedoman hidup untuk mencari kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.
3. Penyesuaian mental, yaitu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial dan dapat mengubah lingkungannya sesuai dengan ajaran Agama Islam.
4. Perbaikan, yaitu untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan, kekurangan-kekurangan, dan kelemahan-kelemahan peserta didik dalam keyakinan, pemahaman dan pengalaman ajaran dalam kehidupan sehari-hari.
5. Pencegahan, yaitu untuk menangkal hal-hal negative dari lingkungannya atau dari budaya lain yang dapat membahayakan

dirinya dan menghambat perkembangannya menuju manusia Indonesia seutuhnya.

6. Pengajaran, tentang ilmu pengetahuan keagamaan secara umum, sistem dan fungsionalnya.
7. Penyaluran, yaitu untuk menyalurkan anak-anak yang memiliki bakat khusus di bidang Agama Islam agar bakat tersebut dapat berkembang secara optimal sehingga dapat dimanfaatkan untuk dirinya sendiri dan bagi orang lain.<sup>37</sup>

Peran dan fungsi guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran, meliputi:

- 1) Guru sebagai demonstrator

Berfungsi untuk mendemonstrasikan suatu materi pembelajaran, sehingga lebih mudah dimengerti dan dipahami oleh siswa. Oleh karena itu guru harus mampu menguasai bahan atau materi pelajaran yang akan dipelajarinya serta senantiasa mengembangkan kemampuannya yang pada akhirnya mampu memperagakan apa yang diajarkannya secara didaktis.

- 2) Guru sebagai pengelola kelas

Berfungsi untuk mengendalikan dan mengorganisasikan siswa di dalam kelas agar lebih terarah kepada tujuan

---

<sup>37</sup>Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Bandung: Rosdakarya, 2021), hlm. 14-16.

pembelajaran. Oleh karena itu guru harus mampu mengelola kelas karena kelas merupakan lingkungan belajar serta merupakan suatu aspek dari lingkungan sekolah yang perlu di organisasikan

3) Guru sebagai mediator dan fasiliator

Berfungsi untuk mempergakan suatu media atau alat pembelajaran yang mendukung materi sehingga siswa lebih merasa jelas. Oleh karena itu guru hendaknya memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang media pendidikan sebagai alat komunikasi guna mengefektifkan pembelajaran.

4) Guru sebagai evaluator

Berfungsi untuk mengevaluasi hasil belajar siswa, oleh karena itu guru harus melaksanakan evaluasi pada waktu tertentu selama satu periode pendidikan untuk mengadakan penilaian terhadap hasil yang telah dicapai, baik oleh pihak terdidik maupun oleh pendidik.<sup>38</sup>

### **3. Mutu Pembelajaran pendidikan Agama Islam**

#### **a. Pengertian Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam**

Mutu pembelajaran merupakan bagian dari mutu pendidikan secara keseluruhan. Mutu pendidikan adalah kemampuan sekolah dalam pengelolaan sekolah secara operasional dan efisien terhadap

---

<sup>38</sup> Usman, Menjadi Guru Profesional (Bandung: Angkasa, 2004), hlm. 32.



komponen-komponen yang berkaitan dengan sekolah, sehingga menghasilkan nilai tambah terhadap komponen tersebut menurut norma dan standar yang berlaku. Dari pengertian itu makna mutu pembelajaran adalah kemampuan yang dimiliki sekolah dalam menyelenggarakan pembelajaran secara efektif dan efisien sehingga menghasilkan manfaat yang bernilai tinggi bagi pencapaian tujuan pengajaran yang telah di tentukan.

Sebagaimana yang telah dikemukakan bahwa peningkatan mutu pembelajaran akan terwujud secara baik apabila dalam pelaksanaannya di dukung oleh komponen-komponen peningkatan mutu yang ikut andil dalam pelaksanaannya

1) Penampilan guru

Komponen yang menunjang terhadap peningkatan mutu pembelajaran adalah penampilan guru, artinya bahwa rangkaian kegiatan yang dilakukan seorang guru dalam melaksanakan pengajaran sangat menentukan terhadap mutu pembelajaran yang dihasilkan.

2) Penguasaan materi/kurikulum

Penguasaan ini sangat mutlak harus dilakukan oleh guru dalam menyelenggarakan pembelajaran, mengingat fungsinya sebagai objek yang akan di sampaikan kepada peserta didik.

3) Penggunaan metode mengajar

Merupakan komponen dalam peningkatan mutu pembelajaran yang menunjukkan bahwa metode mengajar yang akan dipakai guru dalam menerangkan di depan kelas tentunya akan memberikan kontribusi terhadap peningkatan mutu pembelajaran.

4) Pendayagunaan alat/fasilitas

Mutu pembelajaran akan baik apabila dalam pelaksanaan pembelajaran didukung oleh alat/fasilitas pendidikan yang tersedia. Guna upaya untuk peningkatan mutu pembelajaran.

5) Penyelenggaraan pembelajaran dan evaluasi

Mutu pembelajaran ditentukan oleh penyelenggaraan pembelajaran dan evaluasi yang menunjukkan bahwa pada dasarnya mutu akan dipengaruhi oleh proses.

6) Pelaksanaan kegiatan Kurikuler dan Ekstrakurikuler

Peningkatan pembelajaran dipengaruhi pula oleh pelaksanaan kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler yang menunjukkan bahwa mutu akan mampu ditingkatkan apabila dalam pembelajaran siswa ditambah dengan adanya kegiatan kurikuler dan ekstrakurikuler, kegiatan tersebut perlu dilakukan mengingat akan menambah pengetahuan siswa di luar pengajaran inti di

kelas dan tentunya hal ini akan menjadi lebih baik terutama dalam meningkatkan kreativitas dan kompetensi siswa.<sup>39</sup>

Terkait dengan pendidikan maka mutu dalam pendidikan membicarakan ketercapaian jaminan kualitas (*quality assurance*) dalam satuan pendidikan. Dikatakan suatu satuan pendidikan bermutu apabila satuan pendidikan tersebut membuat jaminan kualitas (*quality assurance*) dan diakhira waktu atau periode yang ditentukan tercapai. Jadi bukan masalah banyak tidaknya jaminan kualitas (*quality assurance*) yang dibuat satuan pendidikan tapi seberapa besar ketercapaiannya.

Oleh karena itu, mutu jelas sekali menjadi esensi yang akan menjamin perkembangan satuan pendidikan dalam positioning terbaik di tengah-tengah persaingan dunia pendidikan. Jaminana kualitas (*quality assurance*) dalam pendidikan yang ingin dicapai menurut (Undang-Undang No. 20, 2003) tentang sisdiknas pasal 3 yang sesuai dengan tujuan pendidikan nasional.<sup>40</sup>

Dalam menciptakan mutu pendidikan sosok guru yang mempunyai kualifikasi dan dediksi yang tinggi dalam menjalankan tugas profesionalnya sangat dibutuhkan. Guru merupakan kunci keberhasilan suatu lembaga pendidikan, baik

---

<sup>39</sup>Ketut Bali Sastrawan, "Profesionalisme Guru Dalam Upaya Meningkatkan Mutu Pembelajaran", *Jurnal Prnjamin Mutu*, (Diakses tanggal 13 September 2022 pukul 15.15)

<sup>40</sup>Erwin Firdaus,dkk, *Manajemen Mutu Pendidikan* (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2021), hlm. 1-2.

buruknya perilaku atau tata cara mengajar guru akan sangat mempengaruhi citra lembaga pendidikan. Tanpa adanya sumber daya guru yang profesional mutu pendidikan tidak akan meningkat. Karena dalam pelaksanaan pendidikan sekolah sangat ditekankan adanya peningkatan mutu sebagai jawaban terhadap kebutuhan dan dinamika masyarakat yang sedang berkembang, sehingga peningkatan mutu dapat diwujudkan melalui pelaksanaan pendidikan.<sup>41</sup>

Pembelajaran di sekolah/madrasah merupakan salah satu aspek yang perlu diperhatikan untuk mencapai mutu pembelajaran pendidikan agama Islam yang diharapkan hal ini dikarenakan keefektifan dan keefisienan pembelajaran merupakan titik awal dalam menentukan keberhasilan pengajaran, beberapa faktor yang mempengaruhi mutu pembelajaran pendidikan agama Islam, diantaranya adalah:

- a. pendidik
- b. peserta didik
- c. kurikulum
- d. sarana prasarana pendidikan
- e. pengelolaan manajemen, dan
- f. lingkungan.

---

<sup>41</sup>Sulastri, dkk, "Kompetensi Profesional Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan", *Jurnal: Of Education Research*, Vol. 1, No. 3, 2020, hlm. 259. (Diakses 17 Mei 2022 Pukul 17. 15)

Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam pembelajaran pendidikan agama Islam

- 1) pendidikan agama Islam sebagai usaha sadar, yakni suatu kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan yang dilakukan secara terencana dan sadar atas tujuan yang hendak dicapai
- 2) peserta didik yang hendak disiapkan untuk mencapai tujuan, dalam arti ada yang dibimbing, diajari atau dilatih dalam peningkatan keyakinan, pemahaman, penghayatan dan pengalaman ajaran agama Islam dari peserta didik, yang disamping untuk membentuk kesalehan sosial.
- 3) Tujuan pendidikan, proses pendidikan pada intinya merupakan interaksi antara pendidik (guru) dengan peserta didik (siswa) untuk mencapai tujuan-tujuan pendidikan tersebut antara lain: mentransmisikan pengalaman dari suatu generasi ke generasi berikutnya, pendidikan menekankan pengalaman dari seluruh masyarakat, bukan hanya pengalaman pribadi perorangan.

Pemenuhan faktor-faktor tersebut berpengaruh besar terhadap keadaan mutu pembelajaran pendidikan agama Islam.

Dalam upaya peningkatan kualitas pembelajaran di setiap satuan pendidikan, peran guru menempati posisi sangat penting, oleh karena itu ada beberapa hal yang perlu diperhatikan oleh setiap guru

dalam upaya pengembangan kualitas diri sebagai guru yang kompeten dan profesional yaitu:

- (1) Setiap guru harus betul-betul memperhatikan dan mengoreksi diri, apakah dia telah memenuhi beberapa persyaratan sebagai guru profesional dan bagaimana langkah pengembangannya.
- (2) Setiap guru harus betul-betul berupaya untuk meningkatkan perannya sebagai *agen of change* layanan pembelajaran berkualitas di sekolah.
- (3) Setiap guru harus mampu meningkatkan perannya dalam proses *school self evaluation (SSE)*.<sup>42</sup>

#### **b. Strategi Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam**

Strategi pengelolaan pembelajaran sangat penting dalam sistem strategi pembelajaran secara keseluruhan. Bagaimanapun baiknya perencanaan strategi pengorganisasian dan strategi penyampaian pembelajaran, namun jika strategi pengelolaan tidak diperhatikan maka efektivitas pembelajaran tidak bisa maksimal. Pada dasarnya strategi pengelolaan pembelajaran terkait dengan usaha penataan interaksi antarsiswa dengan komponen strategi pembelajaran yang terkait, baik berupa strategi pengorganisasian maupun strategi penyampaian materi.

---

<sup>42</sup> Arifin, *Upaya Diri Menjadi Guru Profesional* (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 25.

Menurut Gagne pembelajaran itu mampu mengembangkan kegiatan belajar, di antaranya:

- 1) Menumbuhkan minat dan memfokuskan perhatian siswa
- 2) Menyampaikan tujuan dari kegiatan belajar
- 3) Mengulang pelajaran sebelumnya
- 4) Menyampaikan materi-materi pada proses pembelajaran
- 5) Memberikan arahan kepada siswa tentang petunjuk belajar
- 6) Memberikan stimulus agar siswa siswa untuk memberikan respon
- 7) Memberikan penguatan atau umpan balik
- 8) Melakukan evaluasi pembelajaran
- 9) memperkuat retensi proses belajar siswa.<sup>43</sup>

Strategi pengelolaan berkaitan dengan penetapan kapan suatu strategi atau komponen strategi tepat dipakai dalam suatu situasi pembelajaran paling tidak ada empat hal yang menjadi urusan strategi pengelolaan, yaitu:

- 1) Penjadwalan penggunaan strategi pembelajaran

Dalam setiap tindakan pembelajaran, seorang guru harus mampu membuat perhitungan secara akal sehat tentang strategi pembelajaran apa saja yang akan digunakan dalam suatu kegiatan pembelajaran. Dalam suatu kegiatan pembelajaran

---

<sup>43</sup>Rifqiyyatush Sholihah Al-Muhairoh, "Kontribusi Teori Rebert M. Gagne dalam pembelajaran pendidikan agama Islam", *Jurnal Pendidikan, Sosial, agama*, Volume .12 No.2,2020, hlm. 121. (diakses 2 Maret 2022 pukul 13.15)

seorang guru tidak mungkin menggunakan satu strategi saja, melainkan harus mampu meramu berbagai strategi sehingga menjadi satu kesatuan yang tepat untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Oleh karena itu, seorang guru di tuntut untuk mampu merancang tentang kapan, strategi apa, dan berapa kali suatu strategi pembelajaran digunakan dalam suatu pembelajaran.

## 2) Pembuatan catatan kemajuan belajar siswa

Dalam mengajar seorang guru wajib mengetahui seberapa jauh isi pembelajaran yang telah diajarkan dapat dicapai oleh siswa. Karena hal tersebut merupakan suatu kewajiban, maka guru perlu mengadakan evaluasi/tes hasil belajar terhadap siswa, agar dapat diketahui tingkat kemajuan belajar siswa.

## 3) Pengelolaan motivasional

Pengelolaan motivasional terkait dengan usaha untuk meningkatkan motivasi siswa dalam kegiatan pembelajaran, jika motivasi belajar siswa rendah, strategi apa pun yang akan digunakan dalam pembelajaran, tidak akan mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Oleh karena itu, pemngelolaan motivasional menjadi bagian integral dan esensial dalam setiap proses pembelajaran. Setiap strategi pembelajaran pada dasarnya secara implisit telah mengandung komponen mitivasional, walaupun dengan cara yang berbeda-



beda. Namun, juga ada beberapa strategi pembelajaran yang secara khusus dirancang untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

#### 4) kontrol belajar

kontrol belajar terkait dengan kebebasan siswa untuk melakukan pilihan pada bagian isi yang dipelajari, kecepatan belajar, komponen strategi pembelajaran yang dipakai dan kognitif yang digunakan. Agar siswa dalam kegiatan pembelajaran dapat melakukan pilihan-pilihan tersebut, maka seorang guru harus mampu merancang kegiatan pembelajaran yang mampu merancang pembelajaran yang demikian, maka sistem pembelajaran yang bersifat individual akan dapat dilakukan, guru lebih berperan sebagai perancang pembelajaran daripada hanya sebagai penyampaian isi pembelajaran.<sup>44</sup>

Adapun jenis-jenis strategi pembelajaran yaitu:

##### a) Strategi pembelajaran ekspositori

Istilah ekspositori berasal dari konsep eksposisi, yang berarti memberikan penjelasan. Dalam konteks pembelajaran eksposisi merupakan strategi yang dilakukan pendidik untuk mengatakan atau menjelaskan fakta-fakta, gagasan-gagasan, dan informasi-informasi penting lain kepada peserta didik, strategi pembelajaran

---

<sup>44</sup>Made wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer* (Jakarta: bumi Aksara, 2016), hlm. 11-12

ekspositori adalah strategi pembelajaran yang menekankan pada proses penyampaian materi secara verbal dari seorang pendidik kepada sekelompok peserta didik dengan maksud agar peserta didik dapat menguasai materi pelajaran secara optimal. Strategi pembelajaran ekspositori cenderung menekankan penyampaian informasi yang bersumber dari buku, tes, referensi atau pengalaman pribadi.

b) Strategi pembelajaran inkuiri

Strategi pembelajaran inkuiri adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan. Ada beberapa hal yang menjadi ciri utama strategi pembelajaran inkuiri:

- (1) Strategi inkuiri menekankan keaktifan peserta didik secara maksimal untuk mencari dan menemukan.
- (2) Seluruh kegiatan yang dilakukan peserta didik diarahkan untuk mencari dan menemukan jawaban sendiri dari sesuatu yang dipertanyakan, sehingga menumbuhkan sikap percaya diri.
- (3) Mengembangkan kemampuan berpikir secara sistematis, logis, kritis atau mengembangkan kemampuan intelektual sebagai bagian proses mental.

c) Strategi pembelajaran berbasis masalah

Strategi pembelajaran berbasis masalah dapat diartikan sebagai rangkaian aktivitas pembelajaran yang difokuskan kepada proses penyelesaian masalah/problem secara ilmiah. Problem tersebut bisa diambil dari buku tes atau dari sumber-sumber lain misalnya dari peristiwa yang terjadi di lingkungan sekitar, dari peristiwa dalam keluarga atau dari peristiwa-peristiwa yang terjadi di masyarakat.

Strategi pembelajaran dengan pemecahan masalah dapat diterapkan:

- (1) Jika pendidik menginginkan agar peserta didik tidak hanya dapat mengingat materi pelajaran tapi juga dapat memahaminya dengan baik.
- (2) Apabila pendidik bermaksud untuk mengembangkan keterampilan berpikir rasional peserta didik, yaitu kemampuan menganalisis situasi, menerapkan pengetahuannya dalam situasi, menerapkan pengetahuannya dalam situasi baru, mengetahui adanya perbedaan antara fakta dan pendapat.
- (3) Jika pendidik menginginkan kemampuan peserta didik dalam memecahkan masalah serta membuat tantangan intelektual bagi peserta didik.
- (4) Jika pendidik ingin agar peserta didik dapat lebih bertanggung jawab dalam belajarnya

(5) Jika pendidik ingin agar peserta didik dapat memahami hubungan antara teori dengan kenyataan dalam kehidupannya.

d) Strategi pembelajaran kooperatif

Strategi pembelajaran kooperatif merupakan salah satu strategi pembelajaran yang dalam implementasinya mengarahkan para peserta didik untuk bekerja sama dalam kelompok-kelompok kecil dan kelompok-kelompok yang berhasil mencapai tujuan pembelajaran akan diberikan penghargaan. Kerjasama yang dilakukan tersebut dalam rangka menguasai materi yang pada awalnya disajikan oleh pendidik.

e) Strategi pembelajaran afektif

Strategi pembelajaran afektif adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada pembentukan sikap positif pada diri peserta didik. Strategi pembelajaran afektif pada umumnya menghadapkan peserta didik pada situasi yang mengandung konflik atau situasi yang problematis. Melalui situasi ini diharapkan peserta didik dapat mengambil keputusan berdasarkan nilai yang dianggapnya baik.

Nilai adalah suatu konsep yang berada dalam pikiran manusia yang sifatnya tersembunyi. Nilai berhubungan dengan pandangan manusia tentang baik dan buruk, indah dan tidak indah, layak dan tidak layak, adil dan tidak adil, dan lain sebagainya.

Pandangan manusia tentang semuanya itu, dapat diketahui dari prilakunya.

f) Strategi pembelajaran kontekstual

Strategi pembelajaran kontekstual adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan materi yang harus dikuasai dan mengaitkannya dengan kehidupan nyata sehingga pada gilirannya siswa dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Dari konsep strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses keterlibatan peserta didik untuk menemukan materi yang akan di pelajari dan menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata sehingga mendorong peserta didik untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan mereka.

g) Strategi pembelajaran aktif

Strategi pembelajaran aktif merupakan kegiatan kolaboratif yang bisa digunakan untuk mengerjakan konsep, karakteristik klasifikasi, fakta, tentang objek atau mereview informasi. Gerakan fisik yang dominan dalam strategi ini dapat membantu mendinamisir kelas yang jenuh atau bosan.

Langkah-langka strategi ini adalah sebagai berikut:

- (1) Setiap peserta didik diberi potongan kertas yang berisi informasi atau contoh yang tercakup dalam satu atau lebih kategori. Berikut beberapa contoh:

- (2) Karakteristik hadis sohih
  - (3) Nouns, Verbs, adverbs, dan proposition
  - (4) Ajaran mu'tazilah
1. Mintalah peserta didik untuk bergerak dan keliling di dalam kelas untuk menemukan kartu dengan kategori yang sama anda dapat mengumumkan kartu dengan kategori tersebut sebelumnya atau memberikan peserta didik menemukannya sendiri.
  2. Peserta didik dengan kategori yang sama diminta mempresentasikan kategori masing-masing di depan kelas
  3. Seiring dengan presentasi dari tiap-tiap kategori tersebut, berikan poin-poin penting terkait materi pelajaran tersebut.<sup>45</sup>

**c. Faktor Yang Mempengaruhi Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam**

Dalam pelaksanaan pembelajaran, banyak variabel yang memengaruhi kesuksesan seorang guru. Penguasaan dan keterampilan guru dalam penguasaan materi pembelajaran dan strategi pembelajaran tidak menjadi jaminan untuk mampu meningkatkan hasil belajar siswa secara optimal, secara umum ada beberapa variabel, baik teknis maupun nonteknis yang berpengaruh dalam keberhasilan proses pembelajaran.

---

<sup>45</sup> Wahyudin Nur Nasution, *Strategi Pembelajaran* (Medan: Perdana Mulya Sarana, 2017), hlm. 91-92.

Beberapa variabel tersebut, antara lain:

- 1) Kemampuan guru dalam membuka pembelajaran
- 2) Kemampuan guru dalam melaksanakan kegiatan inti pembelajaran
- 3) Kemampuan guru melakukan penilaian pembelajaran
- 4) Kemampuan guru menutup pembelajaran, dan
- 5) Faktor penunjang lainnya.<sup>46</sup>

Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam:

- 1) Guru Agama Islam, Akhlak guru mempunyai pengaruh yang besar sekali terhadap akhlak para peserta didiknya. Karena guru itu menjadi panutan dan contoh teladan bagi peserta didik. Oleh karena itu haruslah berpegang teguh dengan ajaran agama, berakhlak mulia, berbudi luhur, pengasih, penyayang kepada para peserta didiknya.
- 2) Pembelajaran ialah pembelajaran peserta didik menggunakan dasar pendidikan maupun teori belajar yang merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan. Pembelajaran bisa diartikan sebagai suatu kegiatan yang dirancang untuk membantu seseorang mempelajari suatu kemampuan dan atau nilai yang baru.

---

<sup>46</sup> Made Wena, *Strategi pembelajaran...* hlm. 17-18.

- 3) Materi pembelajaran pendidikan agama Islam, materi pelajaran pendidikan agama Islam di sekolah meliputi: keimanan (kepercayaan), akhlak (budi pekerti), ibadah, Al- Qut'an.
- 4) Keberhasilan pendidikan agama Islam dalam menanamkan nilai-nilai bagi pembentukan kepribadian dan watak peserta didik sangat ditentukan oleh proses yang mengintegrasikan antara aspek pengajaran, pengamalan dan pembiasaan, serta pengalaman sehari-hari yang dialami peserta didik baik di sekolah, keluarga dan masyarakat.<sup>47</sup>

## **B. Penelitian Yang relevan**

Untuk memperkuat penelitian ini, maka peneliti mengambil penelitian terdahulu yang berhubungan dengan penelitian ini:

1. Penelitian yang dilaksanakan oleh Siti Aisya Ritonga dengan judul *“Peranan Pimpinan Sekolah Dalam meningkatkan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Dolok kabupaten Padang Lawas Utara”* dengan menggunakan penelitian Kualitatif lapangan dengan menggunakan metode deskriptif dengan menggambarkan fenomena-fenomena yang ada. Hasil dari penelitian ini di peroleh hasil bahwa peranan kepala sekolah adanya: supervisor, administrator, perencana, pengawasan, pengorganisasian dan kepemimpinan, sudah terlihat baik karena sudah ada perencanaan untuk meningkatkan mutu

---

<sup>47</sup>Ulva Budi' Rohmawati dan Ahmad Manshur, “Peningkatan Mutu Pembelajaran pendidikan Agama Islam Melalui Penerapan Metode Pembelajaran Berbasis Masalah”, *Al Ulya Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 3, No 1. 2018, hlm. 10. (Diakses 20 April 2022 Pukul 20: 43)



PAI seperti membuat program (BTQ) dan shalat berjama'ah di sekolah, kendala-kendala yang dihadapi kepala sekolah yakni masih terbatasnya kemampuan sekolah untuk penembahan sarana dan prasarana, kurangnya dana, masih banyak siswa/I yang tidak bisa baca tulis Qur'an, kurangnya tenaga pendidikan dan kependidikan. Sedangkan cara mengatasinya, meningkatkan kerja sama dengan komite sekolah, mengupayakan dana bantuan adri pemerintah daerah, menambah tenaga pendidikan yang ahli dalam bidangnya, banyak usaha-usaha yang di lakukan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu PAI antara lain: menambah jam dari kurikulum yang di tetapkan, melakukan evaluasi terhadap kinerja guru dan pegawai, mengirim guru-guru untuk mengikuti penataran-penataran, melakukan penerimaan guru dengan mengadakan tes kemampuan.<sup>48</sup>

2. Penelitian yang dilaksanakan oleh Dina Aulina dengan judu "*Upaya Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an di SMP Islam Terpadu (IT) Darul Hasan Padangsidempuan.*" dengan menggunakan penelitian Kualitatif lapangan dengan menggunakan metode deskriptif dengan menggambarkan fenomena-fenomena yang ada. Hasil penelitian ini di simpulkan bahwa pembelajaran baca tulis Al-Quran dilakukan dengan menggunakan beberapa cara yaitu seperrti menjelaskan materi, memberikan pertanyaan, mempraktikkan bacaan,

---

<sup>48</sup> Siti Aisyah Ritonga, Peranan Pimpinan Sekolah Dalam meningkatkan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Dolok kabupaten Padang Lawas Utara, *Skripsi* (Padangsidempuan: IAIN Padangsidempuan, 2015), hlm.100

dan mengevaluasi pembelajaran baca tulis Al-quran kemudian upaya yang dilakukan oleh guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran baca tulis Al\_quran adalah pertama dengan memberikan motivasi dalam pembelajaran, menggunakan metode dan media yang tepat dalam pembelajaran, ketiga mengolah kelas agar tercipta pembelajaran yang nyaman, keempat mengadakan kegiatan tahsin sebelum ke dalam ruangan setiap hari, kelima mengadakan kegiatan menotoring Islam yang berkaitan dengan pembinaan akhlak dan mengenai pembelajaran Al-quran.<sup>49</sup>

---

<sup>49</sup>Dina Aulina, "Upaya Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an di SMP Islam Terpadu (IT) Darul Hasan Padangsidempuan, *Skripsi* (Padangsidempuan: IAIN Padangsidempuan, 2016), hlm. 102.

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Waktu dan Lokasi Penelitian**

Penelitian ini akan dilaksanakan di SMP Negeri 1 Natal Kecamatan Natal Kabupaten Mandailing Natal. Penelitian ini akan dilaksanakan pada bulan Juni 2021 sampai Januari 2023.

#### **B. Jenis dan Metode Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan data kualitatif berbentuk data, kalimat, skema dan gambar. Sehingga metode penelitian kualitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah atau sebagai lawannya eksperimen dimana peneliti adalah sebagai kunci, analisis data bersifat induktif/kualitatif.<sup>50</sup> Metode penelitian deskriptif adalah metode penelitian yang berusaha menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena yang bersifat alamiah ataupun rekayasa manusia yang berlangsung pada saat ini atau saat yang lampau. Metode penelitian ini tidak mengadakan manipulasi atau perubahan, tetapi menggambarkan suatu kondisi apa adanya.<sup>51</sup>

---

<sup>50</sup>Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, PTK, dan Penelitian Pengembangan, Edisi Revisi* (Bandung: Cita Pustaka, 2016), hlm. 17.

<sup>51</sup>Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 72.

Jadi dapat disimpulkan bahwa peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan metode deskriptif yang mana peneliti menggambarkan Strategi Guru Dalam meningkatkan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Natal Kabupaten Mandailing Natal.

### **C. Subjek Penelitian**

Subjek penelitian merupakan sesuatu yang kedudukannya sangat sentral karena pada subjek penelitian itulah data tentang variabel yang diteliti berada dan diamati oleh peneliti.<sup>52</sup>

Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VIII SMP Negeri 1 Natal.

### **D. Sumber Data**

Menurut Lexy J Moleong sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, tindakan dan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain- lain. Sumber data penelitian ini terdiri dari sumber data primer dan sumber data sekunder.<sup>53</sup>

1. Sumber data primer adalah sumber data pokok yang dibutuhkan dalam penelitian yang langsung diperoleh dari sumber data pertama di lokasi penelitian atau objek penelitian.<sup>54</sup> Ini yang diperoleh dari Guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VIII SMP Negeri 1 Natal yang berjumlah 1 orang dan siswa berjumlah 30 Orang.

---

<sup>52</sup>Nurul Zuriah, *Metodologi Penelitian dan Pendidikan* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006), hlm. 92.

<sup>53</sup>Laxy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2008), hlm. 4.

<sup>54</sup>Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Jakarta: Kencana, 2008), hlm.122.

2. Data sekunder adalah data pendukung atau data pelengkap yang dibutuhkan dan ada kaitannya dengan penelitian ini diperoleh dari kepala Sekolah SMP Negeri 1 Natal, Guru SMP Negeri 1 Natal dan Staf Tata Usaha SMP Negeri 1 Natal.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Dalam rangka mengumpulkan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini digunakan pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi ini bertujuan untuk mengamati tingkah laku individu atau proses terjadinya suatu kegiatan yang dapat diamati langsung dalam situasi sebenarnya.<sup>55</sup> Peneliti melaksanakan wawancara langsung dengan sumber data tentang upaya guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran pendidikan agama Islam di SMPN 1 Natal. Adapun data yang akan diperoleh melalui metode observasi adalah: a.) keadaan sekolah, b.) strategi guru pendidikan agama Islam, c.) keadaan pembelajaran di kelas.

2. Wawancara

Peneliti melaksanakan wawancara langsung dengan sumber data tentang upaya guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran pendidikan agama Islam di SMPN 1 Natal. Adapun yang menjadi responden dalam interview ini adalah : a.) Guru Pendidikan Agama Islam, b.) Kepala

---

<sup>55</sup>Salim dan Syahrudin, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Citapustaka, 2007), hlm. 114.

Sekolah, c.) Siswa kelas VIII, d) Guru SMP Negeri 1 Natal, e) Staf Tata Usaha SMP Negeri 1 Natal.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan sumber data yang digunakan untuk melengkapi penelitian, baik berupa sumber tertulis, gambar (foto) yang dapat memberikan informasi untuk proses penelitian.<sup>56</sup> Adapun data yang ingin diperoleh melalui metode dokumentasi adalah: a.) jumlah guru, b.) jlh siswa, c.) keadaan fasilitas, d) visi dan misi sekolah, e) profil Sekolah

## F. Teknik Penjamin Keabsahan Data

Adapun hal-hal yang harus dilakukan dalam penelitian ini, untuk mendapatkan data yang akurat yaitu:

### 1. Perpanjangan Keikutsertaan

Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu yang singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan peneliti pada penelitian. Perpanjangan keikutsertaan peneliti akan memungkinkan peningkatan keabsahan data yang dikumpulkan.<sup>57</sup>

### 2. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan dalam penelitian ini bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari, kemudian memusatkan diri pada hal-

---

<sup>56</sup>Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, PTK, dan Penelitian Pengembangan, Edisi Revisi ...*, hlm. 152.

<sup>57</sup>Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif Pemohonan Filosofis dan Metodologis Ke Arah Penguasaan Model Aplikasi* (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2003), hlm.60.

hal tersebut secara terperinci, peneliti hendaknya mengadakan pengamatan dengan apa yang akan diteliti.

### 3. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai perbandingan terhadap data itu. Triangulasi pada prinsipnya merupakan suatu model untuk menekankan data untuk menentukan apakah sebuah data itu sudah benar-benar tepat untuk menggambarkan suatu fenomena pada sebuah penelitian yang telah dilakukan.

## **G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data**

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif, artinya penelitian ini menceritakan suatu keadaan untuk mengambil suatu kesimpulan, tujuannya yaitu untuk menggambarkan secara sistematis, fakta yang akurat dan karakteristik mengenai populasi mengenai bidang tertentu. Data-data yang dikumpulkan tidak bermaksud untuk mencari penjelasan, menguji hipotesis, membuat prediksi maupun mempelajari implikasi. Jadi, penelitian ini berusaha untuk menggambarkan situasi atau kejadian tertentu.<sup>58</sup>

Analisis data merupakan proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar. Analisis data bermaksud mengorganisasikan data. Adapun data adalah suatu cara yang digunakan untuk mengumpulkan seluruh data yang diperoleh melalui

---

<sup>58</sup>Saipuddin Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), hlm.7.

hasil dari observasi, wawancara dan dokumentasi. Proses analisis data dimulai dengan:

1. Reduksi Data yang diperoleh dari lapangan, sehingga perlu dicatat secara teliti dan rinci. Untuk itu perlu segera analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok sesuai masalah dan memfokuskan kepada hal-hal yang penting yaitu fokus pada upaya guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 1 Natal Kecamatan Natal Kabupaten Mandailing Natal.
2. Penyajian data yaitu menganalisis data dan memaparkan secara keseluruhan kepada data yang lebih sederhana, data yang dirangkum dan dijelaskan untuk menggambarkan kualitas yang dihasilkan.
3. Kesimpulan dan Verifikasi data yaitu dengan mengadakan pemeriksaan kembali dan menyimpulkan data-data yang didapatkan di lapangan, menarik kesimpulan menjawab rumusan masalah yang sudah dirumuskan.<sup>59</sup>

---

<sup>59</sup>Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, PTK, dan Penelitian Pengembangan, Edisi Revisi ...*, hlm. 172-173.



## **BAB IV HASIL PENELITIAN**

### **A. Temuan Umum**

#### **1. Letak Geografis Lokasi Penelitian**

Letak geografis lokasi SMP Negeri 1 Natal terletak di Jl. Sutan Syahrir 120 Natal, Pasar 1 Natal, Kecamatan Natal, Kabupaten Mandailing Natal Provinsi Sumatera Utara yang berbatasan dengan:

- a. Sebelah Timur berbatasan dengan SD Negeri 358 Natal
- b. Sebelah Barat berbatasan dengan jalan raya
- c. Sebelah Selatan berbatasan dengan rumah masyarakat
- d. Sebelah Utara berbatasan dengan rumah masyarakat

SMP Negeri 1 Natal berdiri pada tahun 1965 yang hingga sekarang masih berkembang di daerah Kabupaten Mandailing Natal.

#### **2. Visi dan Misi SMP Negeri 1 Natal**

- a. Visi SMP Negeri 1 Natal

“berbudi luhur, berprestasi, berbudaya dan berwawasan lingkungan”

Indikator visi:

- 1) Terciptanya suasana dan lingkungan sekolah yang aman, kondusif dan optimal
- 2) Terwujudnya lulusan yang beriman, bertaqwa dan berprestasi akademik dan non akademik

- 3) Terciptanya budaya sekolah yang menjunjung tinggi kearifan budaya lokal dan nasional
  - 4) Terwujudnya pendidikan lingkungan hidup di sekolah
  - 5) Terwujudnya keterlibatan keluarga pada kegiatan di sekolah
- b. Misi SMP Negeri 1 Natal
- 1) Melaksanakan pengelolaan sekolah yang efektif dan efisien.
  - 2) Menciptakan suasana dan lingkungan pendidikan yang aman, kondusif dan optimal.
  - 3) Mengembangkan proses pembelajaran yang kolaboratif, eksploratif dan konfirmatif serta menjunjung tinggi nilai iman dan taqwa.
  - 4) Mengembangkan bakat dan cara berfikir positif pada diri peserta didik.
  - 5) Menanamkan karakter peserta didik yang bertanggung jawab terhadap keluarga, sekolah dan lingkungannya, bangsa dan Negara serta peduli terhadap alam dan sesama.
  - 6) Mewujudkan kegiatan sekolah yang menjunjung tinggi kearifan budaya lokal dan nasional.
  - 7) Mengoptimalkan peran keluarga dalam proses peserta didik.
- c. Tujuan SMP Negeri 1 Natal
- 1) Tersedianya sarana dan prasarana pendidikan yang efektif.

- 2) Berkembangnya kemampuan profesional tenaga pendidik dan tenaga lainnya.
- 3) Tersedianya pembiayaan operasional sekolah yang efektif, efisien, akuntabel dan tansparan.
- 4) Terciptanya lingkungan belajar yang sehat bagi seluruh warga seklolah.
- 5) Terbentuknya peserta didik yang memiliki ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan mampu mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari baik didalam maupun diluar sekolah.
- 6) Terwujudnya peserta didik yang berprestasi dibidang akademik dan non akademik.
- 7) Terciptanya peserta didik yang memiliki kepedulian terhadap keluarga, sekolah, Bangsa dan Negara serta alam dan lingkungannya.
- 8) Terciptanya peserta didik yang memahami dan mengamalkan kearifan budaya lokal dan Nasional
- 9) Terbinanya hubungan kerjasama dan kesetiakawanan antara sekloah, orang tua dan masyarakat.

### **3. Profil sekolah SMP Negeri 1 Natal**

#### **a. Identitas Sekolah**

- 1) Nama Sekolah : SMP Negeri 1 Natal

- Alamat : jl. Sutan Syarir No. 120 Natal
- Kecamatan : Natal
- Provinsi : Sumatera Utara
- NPSN : 10208087
- No. HP/Telp : -
- 2) Kategori Sekolah : Negeri
- 3) Tahun Didirikan : 1965
- 4) Tanah/Bangunan
- a) Asal usul/status : Hibah
- b) Kepemilikan : Sekolah
- c) Luas tanah : 60x65
- d) Luas bangunan : -
- 5) No Rekening : 340.02.05.004170.6
- 6) Identitas Kepala Sekolah
- a) Nama Kepala Sekolah: Zulfah Hanum, S.Pd
- b) Nip : 19620921198403 2 001
- c) No.Telp/Hp : 081262564305

#### **4. Keadaan Sarana dan Prasarana**

Setiap lembaga pendidikan formal membutuhkan adanya sarana dan prasarana yang memadai. Sarana dan prasarana merupakan salah satu faktor yang menentukan dalam pelaksanaan usaha pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan dengan maksimal. Karena sarana

dan prasarana adalah usaha pelayanan dalam bidang material dan fasilitas lainnya bagi subjek dan objek pendidikan itu sebagai efisiensi dan efektivitas itu terlaksana dengan baik.

Sarana dan prasaran merupakan alat dalam pendidikan yang digunakan dalam komunikasi interaksi belajar mengajar yang harus ada pada setiap lembaga pendidikan formal maupun non formal. Dengan kata lain setiap lembaga pendidikan mesti terlebih dahulu menyediakan persiapan-persiapan yang akan digunakan dalam kelangsungan pendidikan pada suatu sekolah. Setiap guru atau siswa tinggal memilih dan dapat menggunakan sarana dan prasarana untuk kepentingan pengajaran yang sejalan dengan kebutuhan yang diperlukannya.

Sarana dan prasarana lain turut juga menopang dan sekaligus menentukan kemajuan dari pendidikan tersebut. Sedangkan lapangan atau fasilitas pendukung yang dijadikan tempat untuk mengembangkan diri dalam hobby berolahraga, sekaligus tempat praktek kegiatan belajar pendidikan jasmani dan kesehatan.

Demikianlah fasilitas yang dibutuhkan dalam proses belajar mengajar berpengaruh terhadap kualitas pengajaran yang dilaksanakan di sekolah tersebut. Berikut ini sarana dan prasana yang ada di SMP Negeri 1 Natal.

**Tabel I****Sarana SMP Negeri 1 Natal Dalam Pembelajaran**

<b>No</b>	<b>Sarana dan Prasaran</b>	<b>Jumlah</b>
1	Ruang Belajar	9 Ruang
2	Bangku	486 Bangku
3	Meja	243 Meja
4	Perpustakaan	1 Ruang
5	Mushalla	Tidak Ada
6	Lep Bahasa	1 Ruang
7	Poster Pembelajaran	Tidak Ada

Sumber : Data Administrasi SMP Negeri 1 Natal

1. Ruang Belajar

Ruang belajar yang ada di SMP Negeri 1 Natal terdapat 9 ruangan yang layak di pakai dalam proses belajar mengajar, dalam setiap kelas terdapat 28 hingga 30 orang siswa dalam satu kelas, setiap ruangan terdapat papan tulis, pengapus, bangku dan meja yang dapat digunakan oleh siswa, ruangan yang di pakai cukup besar sehingga bisa digunakan untuk belajar dengan afektif dan kondusif.

2. Bangku

Bangku yang terdapat di SMP Negeri 1 Natal layak untuk di pakai, bisa di katakana masih bagus sehingga tidak mengganggu kenyamanan siswa dalam melaksanakan proses belajar mengajar, bangku di SMP Negeri 1 Natal terbuat dari kayu.

### 3. Meja

Di dalam setiap ruangan terdapat meja yang layak di pakai dalam melaksanakan proses belajar mengajar, meja yang ada di dalam kelas terbuat dari kayu, setiap meja terdapat 2 orang siswa untuk duduk bersamaan atau dikatakan teman satu meja,

### 4. Perpustakaan

Di SMP Negeri 1 Natal terdapat 1 ruangan Perpustakaan yang layak di pakai, tetapi buku-buku yang ada di Perpustakaan masih kurang memadai untuk bisa menarik minat baca siswa, seperti buku-buku pelajaran, buku-buku cerita kurang dan buku-buku yang bisa mendukung pembelajaran seperti buku tentang tuntunan sholat, tajwid begitu juga dengan buku-buku pelajaran lainnya.

### 5. Mushalla

Mushalla di SMP Negeri 1 Natal belum ada, jika siswa ingin melaksanakan sholat Duha siswa sholat di lapangan terbuka, dan ketika siswa ingin melaksanakan sholat Zuhur maka siswa keluar dari lingkungan sekolah dan sholat di Mesjid yang kira ada berjarak 500 meter dari lingkungan sekolah hal ini sangat memakan waktu yang cukup banyak.

### 6. Lab Bahasa

Ada 1 Lab bahasa di SMP Negeri 1 Natal yang jarang sekali di gunakan karena kurangnya fasilitas atau alat-alat di dalamnya, hal

ini salah satu faktor penyebab rendahnya mutu pembelajaran, yang mengakibatkan guru melaksanakan proses belajar mengajar sangat jarang sekali menggunakan media pembelajaran, di akibatkan kurangnya sarana pendukung atau alat-alat yang terdapat di SMP Negeri 1 Natal.

#### 7. Poster Pembelajaran

Di dalam ruangan belajar siswa tidak ada poster seperti gambar nama-nama pahlawan, tata cara berwudhu, dan poster lainnya yang dapat mendukung media pembelajaran, hal ini tentu sangat penting untuk mendukung pembelajaran agar siswa tidak bosan dalam mengikuti proses belajar mengajar, jika adanya poster di dalam ruangan kelas siswa juga bersemangat dalam mengikuti pembelajaran, ruangan yang indah akan membuat siswa lebih bersemangat dalam mengikuti pembelajaran.

#### 5. Keadaan Guru

Guru adalah tenaga pelajar adalah faktor pokok untuk terlaksananya suatu proses pendidikan, karena tanpa guru proses belajar mengajar tidak akan terjadi. Gurulah yang akan memberikan pesan kepada anak didik dan sebagai penyampai nilai-nilai serta mengembangkan bakat dan kemampuan anak dalam belajar. Fungsi dan tanggung jawab seorang guru dalam sekolah sangat besar, karena keberhasilan siswa dalam belajar banyak ditentukan oleh guru. Oleh



sebab itu mengetahui perkembangan suatu lembaga pendidikan dapat dilihat dari segi kualitas guru-guru yang memberikan pendidikan pada sekolah tersebut.

Dalam proses belajar mengajar banyak sekali problem yang dihadapi oleh guru, bukan hanya menyangkut masalah siswa saja tetapi juga dengan media pendidikan yang berfungsi sebagai alat pendukung pelaksanaan pendidikan itu sendiri. Jumlah guru sangat perlu diperhatikan baik kualitas maupun kuantitasnya, karena faktor terpenting bagi seorang guru adalah kepribadiannya. Berikut data guru SMP Negeri 1 Natal.

**Tabel II**

**Keadaan Guru SMP Negeri 1 Natal**

<b>No</b>	<b>Nama Guru</b>	<b>Gol</b>	<b>Jabatan</b>
1	Zulfah Hanum, S.Pd	IV/b	Kepsek
2	Elsa Rosinar Tedmy Situmorang, S.Pd	IV/b	Guru
3	Risna Dewi, S.Pd	IV/b	Guru
4	Yusrawati, S.Pd	IV/a	Guru
5	Nurkhaidah, S.Pd	IV/a	Guru
6	Asnah, S.Ag	III/d	Guru
7	Haryatiningsi, S.Pd	III/d	Guru
8	Yusnita Sari, S.Pd	III/d	Guru
9	Masriana Saragih, S.Pd	III/d	Guru
10	Juliati Sipayung, S.Pd	III/a	Guru
11	Eva Peronicha Saragih, S.Pd	III/a	Guru
12	Nelvi Arianti, S.Pd	III/a	Guru
13	Mariani, S.Pd	III/a	Guru
14	Asdar Ilmi, S.Pd	III/a	Guru
15	Khairul Fahmi, S.Pd	IX	Guru
16	Juninda Harlini Fuji Lestari, S.Si, S.Pd	IX	Guru
17	Dessy Aswardy, S.Pd	IX	Guru

18	Elsyah Putri Lubis, S.Pd	III/a	Guru
19	Asdiana, S.Pd		Guru komite
20	Imelda, S.Pd		TKS
21	Mulyani, S.Pdi		Guru komite
22	Muhammad Bayhaqi, S.Pd		TKS
23	Hariyani, S.Pd		TKS
24	Santi Nasution, S. Pd		TKS
25	Ranisayah, S.Pd		TKS
26	Karlina Oktavia, S.Pd		TKS
27	Islamuddin, S.Pd		TKS

Sumber: Data administrasi SMP Negeri 1 Natal

Dari uraian di atas dapat di simpulkan jumlah seluruh guru di SMP Negeri 1 Natal berjumlah 27 orang.

Ada 1 orang guru pendidikan agama Islam yaitu Asnah, S.Ag Ibu ini mengampuh mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dari kelas VIII sampai dengan kelas IX, dalam meningkatkan strategi belajar beliau pernah mengikuti workshop dan pelatihan-pelatihan untuk meningkatkan pemahaman tentang mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, tugas dan tanggung jawab sebagai guru dalam menjalani setiap pelajarannya harus dilatar belakangi oleh dorongan dan rasa ikhlas dan tanggung jawab. Segala sesuatu yang dihemban setiap pimpinan kelak akan diminta pertanggung jawabannya dihadapan Allah swt.

## 6. Keadaan Siswa

Siswa merupakan sasaran didik yang akan dibina dan dikembangkan sesuai dengan potensi yang dimilikinya. Tanpa siswa

suatu lembaga pendidikan tidak dinamakan pendidikan atau sekolah sebab siswalah yang menerima pelajaran dan objek yang merupakan sasaran dalam proses belajar mengajar.

Dengan demikian kedudukan siswa sebagai peserta didik adalah sangat penting. Karena dalam proses pendidikan sebagai peserta didik bukanlah suatu yang tidak penting. Seorang yang masih belum dewasa, misalnya peserta didik tidak mempunyai peluang yang sangat besar untuk berkembang, baik jasmani maupun rohani. Ia memiliki jasmani yang belum mencapai taraf kematangan baik itu dari segi bentuk maupun ukuran. Dalam segi rohani anak mempunyai bakat yang masih harus dikembangkan, mempunyai kehendak, perasaan dan pikiran yang belum matang. Jelas kita ketahui bahwa siswa itu memerlukan kebutuhan yang tidak dapat dipenuhinya sendiri melainkan tergantung kepada orang lain dalam hal ini terutama pendidikan. Kedudukan siswa dan guru sama-sama penting dan menentukan dalam proses belajar mengajar.

Dalam Islam seorang siswa mempunyai kewajiban yang banyak dalam belajar agar ilmu yang dituntutnya mendapat keberkahan misalnya seorang siswa harus berlaku sopan terhadap guru, patuh dan tunduk selagi ajaran guru tidak menyimpang dari nilai-nilai pendidikan, karena Islam yaitu sebagai penyampai ajaran Islam.

Berdasarkan hasil observasi peneliti di SMP Negeri 1 Natal siswanya berjumlah 243 orang yang berasal dari daerah Natal sekitar. Keadaan siswa SMP Negeri 1 Natal dapat dilihat dari table berikut:

**Table 3**

**Keadaan siswa/siswi SMP Negri 1 Natal**

No	Kelas	Laki-Laki	perempuan	Jumlah
1	VII-1	13	11	24
2	VII-2	10	18	28
3	VII-3	19	11	30
4	VIII-1	11	17	28
5	VIII-2	16	10	26
6	VIII-3	14	12	26
7	IX-1	13	14	27
8	IX-2	10	16	26
9	IX-3	16	12	28
<b>Jumlah</b>		122	121	243

Sumber: data administrasi SMP Negeri 1 Natal

Oleh karena itu siswa SMP Negeri 1 natal berjumlah 243 orang yang terdiri dari 9 lokal siswa 122 orang dan siswi 121 orang.

Yang menjadi penelitaian saya yaitu siswa kelas VIII sebanyak 30 orang. Siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Natal ada yang sudah pernah menjadi juara dalam perlombaan tingkat kabupaten, seperti lomba marching band, Murothaal Al-qura'an dan perlombaaan lainnya.

## **B. Temuan Khusus**

### **1. Mutu pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 1 Natal**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan oleh peneliti bahwa mutu pembelajaran pendidikan agama Islam yang ada di SMP Negeri 1 Natal masih terdapat kekurangan di akibatkan hal-hal sebagai berikut:

#### **a. Penampilan guru**

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Asnah, S.Ag. guru mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 1 Natal:

Sebelum memulai proses belajar ibu biasanya membuka dengan salam kemudian ibu menyuruh ketua kelas untuk memimpin do'a setelah selesai berdo'a ibu selalu memberikan motivasi kepada siswa, motivasi yang dapat membangkitkan semangat siswa untuk terus belajar dan mengejar cita-cita mereka, Agar siswa semangat dalam mengikuti proses belajar mengajar, kemudian ibu membuka pelajaran dengan cara menjelaskan materi yang akan di pelajari.<sup>60</sup>

Dari Observasi yang peneliti amati bahwa guru Pendidikan Agama Islam kurang dalam menyusun strategi pembelajaran dan kurang dalam menggunakan media pembelajaran. Di akibatkan kurangnya media di dalam lingkungan sekolah, hal ini menyebabkan guru dan siswa terhambat dalam pembelajaran, terutama pada guru pada saat

---

<sup>60</sup>Asnah, S.Ag. Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara* di SMP Negeri 1 Natal tanggal 6 September 2022 .

melakukan atau menjelaskan pelajaran, tentu guru hanya menggunakan media seadanya saja dalam pembelajaran, jika media pembelajaran pada sekolah mendukung tentu guru bisa menggunakan media tersebut dan siswa lebih semangat dalam meningkatkan proses belajarnya.<sup>61</sup>

b. Penguasaan materi/kurikulum

Kemudian wawancara dengan Ibu Asnah, S.Ag guru

Pendidikan Agama Islam mengatakan:

Sebelum Ibu memberikan materi kepada siswa Ibu biasanya memahami materi yang akan di sampaikan dan menyuruh siswa membaca materi yang akan di pelajari agar ketika Ibu menjelaskan materi siswa tidak bingung lagi.<sup>62</sup>

Dari Observasi yang peneliti amati bahwa penguasaan materi pada guru sudah baik tetapi pada siswa masih kurang bersemangat dalam mengikuti proses belajar mengajar hal ini diakibatkan oleh faktor lingkungan yang kurang mendukung, beranjak dari hal itu tentu lingkungan sangat berperan aktif dalam peningkatan hasil belajar siswa, seperti dukungan dari orang tua, dukungan orang tua sangat berpengaruh besar terhadap anak untuk bisa malakukan

---

<sup>61</sup>*Observasi*, di SMP Negeri 1 Natal Kecamatan Natal Kabupaten Mandailing Natal tanggal 6 Sepetember 2022.

<sup>62</sup>Asnah, S.Ag, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara* di SMP Negeri 1 Natal tanggal 6 September 2022.

pembelajaran dengan baik, dan harus adanya komunikasi antara guru dengan orang tua.<sup>63</sup>

c. Penggunaan metode mengajar

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Asnah, S,Ag guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam:

Dalam pembelajaran Ibu menjelaskan materi kepada siswa, bertanya kembali setelah Ibu selesai menjelaskan bagian mana yang siswa tidak paham, kemudian bertanya kepada siswa apa saja yang telah mereka pahami terhadap apa yang sudah Ibu jelaskan. Dalam proses belajar mengajar waktu kami sangat terbatas.<sup>64</sup>

Berdasarkan Observasi yang peneliti amati bahwa guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam menggunakan metode ceramah dan metode tanya jawab. Dalam bertanya banyak siswa yang hanya diam dan tidak mau bertanya kembali, diakibatkan proses belajar mengajar yang sangat pasif sehingga siswa tidak semangat dalam mengikuti proses belajar tersebut.<sup>65</sup>

d. Pendayagunaan alat/fasilitas

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Asnah, S.Ag. guru mata pelajaran pendidikan agama Islam :

---

<sup>63</sup>*Observasi*, di SMP Negeri 1 Natal Kecamatan Natal Kabupaten Mandailing Natal tanggal 6 September 2022.

<sup>64</sup>Asnah,S.Ag. Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara*, di SMP Negeri 1 Natal tanggal 9 September 2022.

<sup>65</sup>*Observasi*, di SMP Negeri 1 Natal Kecamatan Natal Kabupaten Mandailing Natal tanggal 9 September 2022.

Fasilitas di sekolah kita ini masih kurang, kami guru hanya menggunakan fasilitas yang ada saja terkadang kami membuat dan membawah fasilitas dari rumah agar pembelajaran terlaksana dengan baik, seperti media gambar yang di cetak, Ibulah contohnya mencetak asmaul husnah dar kertas karton kemudian menempelkannya di dinding kelas agar siswa bersemangat dalam menghapal dan mengingat asmaul husnah.<sup>66</sup>

Wawancara dengan Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Natal:

Memang fasilitas sekolah masih kurang karena terkendala di biaya, diakibatkan sekolah ini baru memperbaiki cat tembok dan bangunan yang rusak.<sup>67</sup>

Dari observasi yang peneliti amati bahwa penggunaan media dalam proses belajar mengajar masih kurang baik, karena kurangnya media pembelajaran di dalam lingkungan sekolah guru jarang sekali menggunakan media seperti infokus dan kurangnya buku paket pada sekolah, di dalam lingkungan sekolah tidak terdapat musholla, siswa hanaya sholat di Duha di lapangan terbuka, dan jika melaksanakan sholat Zuhur maka siswa keluar dari lingkungan sekolah dan melaksanakan sholat di masjid yang ada di dekat sekolah.<sup>68</sup>

---

<sup>66</sup>Asnah, S.Ag Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara* di SMP Negeri 1 Natal tanggal 14 September 2022.

<sup>67</sup>Zulfah, S.Pd, Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Natal, *Wawancara* di SMP Negeri 1 Natal pada tanggal 14 September 2022.

<sup>68</sup>*Observasi*, di SMP Negeri 1 Natal Kecamatan Natal Kabupaten Mandailing Natal tanggal 14 September 2022.



e. Penyelenggaraan pembelajaran dan evaluasi

Berdasarkan wawancara dengan ibu Asnah, S.Ag guru mata pelajaran pendidikan agama Islam:

Dalam setiap proses belajar mengajar saya selalu memberikan penilaian yang berupa quiz, Quiz yang saya berikan yang bersangkutan dengan materi pembelajaran agar siswa mengingat kembali apa yang telah mereka pelajari atau yang sudah saya jelaskan, kemudian saya mengadakan tes lisan untuk mengetahui berapa jauh siswa memahami materi yang telah saya sampaikan kepada mereka, dalam setiap pertanyaan Ibu selalu memberikan nilai kepada siswa.<sup>69</sup>

Berdasarkan observasi yang peneliti laksanakan bahwa guru Pendidikan memberikan tugas, quiz kepada siswa untuk menilai kemampuan siswa. Agar guru tau sampai sedalam mana siswa merekam pembelajaran yang telah di jelaskan selama proses belajar mengajar.<sup>70</sup>

f. Pelaksanaan kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Asnah, S.Ag guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam:

Kegiatan intrakurikuler di sekolah kita ini kurang berjalan karena kurangnya minat siswa dan kurangnya dukungan dari orang tua. Maka kita tidak mengadakan kegiatan intrakurikuler di sekolah ini, tetapi kami mengadakan kegiatan ekstrakurikuler yang berkaitan dengan pendidikan keagamaan yaitu kegiatan baca tulis Qur'an (BTQ).<sup>71</sup>

---

<sup>69</sup>Asnah, S.Ag Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara* di SMP Negeri 1 Natal tanggal 15 September 2022.

<sup>70</sup>*Observasi*, di SMP Negeri 1 Natal Kecamatan Natal Kabupaten Mandailing Natal tanggal 15 September 2022.

<sup>71</sup>Asnah, S.Ag, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara* di SMP Negeri 1 Natal tanggal 15 September 2022

Hasil dari observasi dan wawancara kepada guru pendidikan agama Islam di SMP Negeri 1 Natal, mutu pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 1 Natal masih rendah, kurangnya ketersediaan buku paket, sarana prasaran yang kurang memadai, rendahnya kemampuan intelektual siswa, anak didik kurang bersemangat, kurangnya dukungan dari orang tua, kurangnya waktu untuk mempraktekkan apa yang telah di pelajari.

## **2. Strategi guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran pendidikan agama Islam**

Strategi guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 1 Natal berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan peneliti:

### **a. Menumbuhkan minat dan memfokuskan perhatian siswa**

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Asnah, S.Ag guru mata pelajaran pendidikan agama Islam:

Sebelum proses pembelajaran di mulai saya selalu memberikan motivasi kepada siswa agar siswa bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran.<sup>72</sup>

---

<sup>72</sup>Asnah, S.Ag Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara* di SMP Negeri 1 Natal tanggal 16 September 2022.

Guru mata pelajaran pendidikan agama Islam di awal pembelajaran menarik perhatian siswa, sehingga siswa siap dan fokus dalam mengikuti pembelajaran.<sup>73</sup>

b. Menyampaikan tujuan dari kegiatan belajar

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Asnah, S.Ag. guru mata pelajaran pendidikan agama Islam:

Saya menyampaikan kepada siswa tujuan belajar agar siswa lebih mudah dalam memahami materi yang akan saya jelaskan dan siswa bisa mengambil manfaat dari materi pelajaran yang saya sampaikan.<sup>74</sup>

guru menyampaikan tujuan dan harapan belajar agar siswa mengetahui manfaat apa yang di dapatkan dari pembelajaran tersebut.<sup>75</sup>

c. Mengulang pelajaran sebelumnya

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Asnah,S.Ag. guru mata pelajaran pendidikan agama Islam:

Dalam menjelaskan materi pelajaran yang akan datang saya akan bertanya kepada siswa, apa saja materi minggu lalu yang telah mereka pahami, setelah siswa paham terhadap materi minggu lalu saya akan melanjutkan materi yang akan di pelajari dan menengaitkan materi yang minggu lalu dengan materi yang akan di pelajari.<sup>76</sup>

---

<sup>73</sup>*Observasi*, di SMP Negeri 1 Natal Kecamatan Natal Kabupaten Mandailing Natal tanggal 16 September 2022.

<sup>74</sup>Asnah, S.Ag Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara* di SMP Negeri 1 Natal tanggal 17 September 2022.

<sup>75</sup>*Observasi*, di SMP Negeri 1 Natal Kecamatan Natal Kabupaten Mandailing Natal tanggal 17 September 2022.

<sup>76</sup>Asnah, S.Ag Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara* di SMP Negeri 1 Natal tanggal 21 September 2022.

Guru mengulangkan kembali materi yang telah di pelajari minggu lalu dan menghubungkannya dengan materi yang akan dipelajari.<sup>77</sup>

d. Menyampaikan materi-materi pada proses pembelajaran

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Asnah, S.Ag. guru mata pelajaran pendidikan agama Islam:

Saya memberikan contoh-contoh dalam proses pembelajaran agar siswa bisa memahami dengan baik apa yang telah disampaikan.<sup>78</sup>

Ketika menjelaskan materi pembelajaran, guru menggunakan contoh yang menarik perhatian siswa, agar siswa bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran.<sup>79</sup>

e. Memberikan arahan kepada siswa tentang petunjuk belajar

Berdasarkan Wawancara dengan Ibu Asnah,S.Ag guru mata pelajaran pendidikan agama Islam:

Dalam proses pembelajaran saya membrikan pertanyaan kepada siswa agar siswa aktif dan mempunyai keberanian dalam berbicara.<sup>80</sup>

---

<sup>77</sup>*Observasi*, di SMP Negeri 1 Natal Kecamatan Natal Kabupaten Mandailing Natal tanggal 21 September 2022.

<sup>78</sup>Asnah, S.Ag Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara* di SMP Negeri 1 Natal tanggal 21 September 2022.

<sup>79</sup>*Observasi*, di SMP Negeri 1 Natal Kecamatan Natal Kabupaten Mandailing Natal tanggal 21 September 2022.

<sup>80</sup>Asnah, S.Ag Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara* di SMP Negeri 1 Natal tanggal 22 September 2022.

Guru memberikan arahan serta bimbingan dan pedoman dalam rangka memudahkan siswa mencapai tujuan selama proses pembelajaran dengan cara memberikan beberapa pertanyaan pada siswa.<sup>81</sup>

- f. Memberikan stimulus agar siswa tergugah untuk memberikan respon

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Asnah, S.Ag. guru pendidikan agama Islam:

Saya meminta beberapa siswa menjelaskan kembali apa saja yang telah di pelajari sebelum proses pembelajaran di tutup, agar siswa yakin terhadap apa yang telah di pahami.<sup>82</sup>

Siswa diminta oleh guru untuk menjelaskan terkait dengan materi yang telah di pelajari untuk menyakinkan dirinya sendiri dalam bentuk tindakan.<sup>83</sup>

- g. Memberikan penguatan atau umpan balik atas pekerjaan yang diberikan kepada siswa

Wawancara dengan Ibu Asnah,S.Ag guru mata pelajaran pendidikan agama Islam:

---

<sup>81</sup>*Observasi*, di SMP Negeri 1 Natal Kecamatan Natal Kabupaten Mandailing Natal tanggal 22 September 2022.

<sup>82</sup>Asnah, S.Ag Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara* di SMP Negeri 1 Natal tanggal 22 September 2022.

<sup>83</sup>*Observasi*, di SMP Negeri 1 Natal Kecamatan Natal Kabupaten Mandailing Natal tanggal 22 September 2022.

Saya memberikan umpan balik kepada siswa sebelum menutup mata pelajaran, untuk mengetahui sedalam mana siswa memahami materi yang telah saya sampaikan.<sup>84</sup>

Guru memberikan umpan balik untuk membantu siswa mengetahui tentang pemahamannya serta bagaimana hasil untuk kerja yang dihasilkannya.<sup>85</sup>

#### h. Melakukan evaluasi pembelajaran

Wawancara dengan Ibu Asnah, S.Ag mata pelajaran pendidikan agama Islam:

Saya memberikan nilai individual kepada siswa yang berani berbicara atau menjelaskan materi yang telah saya sampaikan selama proses pembelajaran.<sup>86</sup>

Guru menilai kemampuan siswa untuk mengukur tingkat pencapaian siswa.<sup>87</sup>

#### i. Memperkuat retensi/ingatan proses belajar siswa

Wawancara dengan Ibu Asnah, S.Ag guru mata pelajaran pendidikan agama Islam:

---

<sup>84</sup>Asnah, S.Ag Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara* di SMP Negeri 1 Natal tanggal 22 September 2022.

<sup>85</sup>*Observasi*, di SMP Negeri 1 Natal Kecamatan Natal Kabupaten Mandailing Natal tanggal 22 September 2022.

<sup>86</sup>Asnah, S.Ag Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara* di SMP Negeri 1 Natal tanggal 23 September 2022.

<sup>87</sup>*Observasi*, di SMP Negeri 1 Natal Kecamatan Natal Kabupaten Mandailing Natal tanggal 23 September 2022.

Saya memberikan latihan kepada siswa dalam setiap materi pelajaran yang sudah di jelaskan secara mendalam, memberikan pertanyaan dalam bentuk pilihan berganda dan essay dan kemudian memberikan nilai pada hasil yang telah di capai oleh siswa sebagai evaluasi bagi saya, sejauh mana siswa memahami materi yang telah saya jelaskan.<sup>88</sup>

Guru memberikan latihan kepada siswa dan siswa bisa mengamalkan pengetahuan yang ia dapat kapanpun waktunya.<sup>89</sup>

Wawancara dengan saudari Ridho siswa kelas VIII-1 SMP Negeri

1 Natal :

Ibu pendidikan agama Islam selalu memberikan soal-soal kepada kami dalam bentuk pilihan ganda dan essay, setelah ibu menjelaskan materi.<sup>90</sup>

Ada beberapa jenis strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru SMP Negeri 1 Natal dalam melaksanakan proses pembelajaran.<sup>91</sup>

1) Strategi pembelajaran deduktif

Wawancara dengan Ibu Asdar Ilmie, S.Pd guru mata pelajaran

bahasa Indonesia:

Saya memberi pembelajaran dengan cara menjelaskan materi kepada siswa dan kemudian memberikan contoh dari yang

---

<sup>88</sup>Asnah, S.Ag Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara* di SMP Negeri 1 Natal tanggal 23 September 2022.

<sup>89</sup>*Observasi*, di SMP Negeri 1 Natal Kecamatan Natal Kabupaten Mandailing Natal tanggal 23 September 2022.

<sup>90</sup>Ridho, Siswa Kelas VIII-1 SMP Negeri 1 Natal, *Wawancara* di SMP Negeri 1 Natal tanggal 23 September 2022

<sup>91</sup>*Observasi*, di SMP Negeri 1 Natal Kecamatan Natal Kabupaten Mandailing Natal tanggal 23 September 2022.

umum ke khusus agar siswa paham terhadap apa yang saya sampaikan, dan kemudian saya menyuruh siswa untuk berpikir sendiri untuk memberikan contoh yang lainnya.<sup>92</sup>

2) Strategi pembelajaran induktif

Wawancara dengan Ibu Imelda, S.Pd guru guru sejarah di

SMP Negeri 1 Natal:

Dalam proses pembelajaran saya memberikan motivasi sebelum pembelajaran di mulai agar siswa bersemangat, saya memberikan gambaran kepada siswa secara sederhana kemudian mengaitkannya dengan hal-hal yang bersifat umum.<sup>93</sup>

3) Strategi pembelajaran ekspositori

Wawancara dengan Ibu Asnah,S.Pd guru mata pelajaran

pendidikan agama Islam:

Dalam proses pembelajaran biasanya saya menjelaskan materi seperti metode ceramah siswa hanya mendengarkan, dan kemudian mengadakan evaluasi kepada siswa apakah mereka paham terhadap apa yang saya sampaikan atau tidak.<sup>94</sup>

Hasil observasi dan wawancara kepada 3 Orang guru SMP Negeri 1 Natal strategi guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran pendidikan agama Islam, menumbuhkan minat dan memfokuskan perhatian siswa, menyampaikan tujuan dari kegiatan belajar,

---

<sup>92</sup>Asdar Ilmie, S.Pd Guru Bahasa Indonesia, *Wawancara* di SMP Negeri 1 Natal tanggal 23 September 2022.

<sup>93</sup> Imelda, S.Pd Guru Sejarah , *Wawancara* di SMP Negeri 1 Natal pada tanggal 24 September 2022.

<sup>94</sup> Asnah, S.Ag Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara* di SMP Negeri 1 Natal tanggal 24 September 2022.



mengulang pelajaran sebelumnya, menyampaikan materi-materi pada proses pembelajaran, memberikan arahan kepada siswa tentang petunjuk belajar, memberikan stimulus agar siswa tergugah untuk memberikan respon, memberikan penguatan atau umpan balik atas pekerjaan yang diberikan kepada siswa, melakukan evaluasi pembelajaran, memperkuat retensi proses belajar siswa. Ada beberapa jenis strategi guru dalam melaksanakan proses pembelajaran, strategi induktif, strategi deduktif dan strategi ekspositori.

### **3. Faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 1 Natal**

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti laksanakan faktor pendukung dan penghambat guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran pendidikan agama Islam sebagai berikut:

#### **a. Faktor pendukung**

- 1) Guru mengikuti workshop yang mendukung pengetahuan dan keterampilan

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Asnag, S.Ag Guru mata pelajaran pendidikan agama Islam:

Saya pernah mengikuti diklat dan pendalaman materi tentang pelajaran pendidikan agama Islam tingkat Kabupaten.<sup>95</sup>

2) Guru mengadakan kegiatan ekstrakurikuler

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Asnah,S.Ag guru mata pelajaran pendidikan agama Islam:

Ektrakurikuler yang kami adakan di SMP ini yang berbasis Agama ekstrakurikulerantang baca tulis Qur'an (BTQ) dalam satu kali seminggu yaitu pada hari Kamis.

3) Guru menggunakan tes harian

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Asnah, S.Ag guru mata pelajaran pendidikan agama Islam:

Saya mengadakan tes harian setelah semua materi sudah saya jelaskan, agar siswa bisa menjawab soal-soal yang saya berikan.<sup>96</sup>

4) Guru mengadakan evaluasi

Berdasarkan wawanca ra dengan Ibu, Asnah, S.Ag mata pelajaran pendidikan agama Islam:

Evaluasi yang saya berikan kepada siswa biasanya seperti ulangan harian dan memberikan pertanyaan setelah saya selesai menjelaskan materi.<sup>97</sup>

---

<sup>95</sup>Asnah, S.Ag. Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara* di SMP Negeri 1 Natal Tanggal 25 September 2022.

<sup>96</sup>Asnah,S.Ag Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara* di SMP Negeri 1 Natal tanggal 25 September 2022.

<sup>97</sup>Asnah,S.Ag Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara* di SMP Negeri 1 Natal tanggal 25 September 2022.

5) Guru menggunakan RPP<sup>98</sup>

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Asnah, S.Ag guru mata pelajaran pendidikan agama Islam:

Saya menggunakan RPP dalam proses pembelajaran agar saya tau apa saja yang harus di kuasi oleh siswa, agar pembelajaran berlangsung dengan baik sesuai dengan yang ada di RPP, Kurikulum yang saya gunakan saat ini kurikulum 2013.<sup>99</sup>

b. Faktor penghambat

1) Kurangnya kemauan siswa

Kemauan siswa juga jadi masalah dalam mengikuti pelajaran pendidikan agama Islam, kemauan siswa ini suatu hal yang sangat mendukung pembelajaran pendidikan agama Islam, tanpa ada kemauan mereka maka proses pembelajaran pendidikan agama Islam pu kurang.

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Asnah,S.Ag guru mata pelajaran pendidikan agama Islam:

Kemauan siswa adalah suatau hal yang sangat penting untuk mendukung keberhasilan pendidikan agama Islam, dengan adanya kemauan siswa maka proses pembelajaran pendidikan agama Islam akan lebih baik.<sup>100</sup>

---

<sup>98</sup>*Observasi*, di SMP Negeri 1 Natal Kecamatan Natal Kabupaten Mandailing Natal tanggal 25 September 2022.

<sup>99</sup>Asnah,S.Ag Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara* di SMP Negeri 1 Natal tanggal 25 September 2022.

<sup>100</sup>Asnah,S.Ag Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara* di SMP Negeri 1 Natal tanggal 25 September 2022.

2) Kurangnya media atau sarana pendukung

Guru pendidikan hanya berpedoman dengan buku paket pegangan guru, maka siswa berpedoman pada buku dengan melihat keadaan buku yang kurang mendukung.<sup>101</sup>

3) Kurangnya waktu pembelajaran

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Asnah, S.Ag guru mata pelajaran pendidikan agama Islam:

Dalam belajar pendidikan agama Islam dilakukan 3X40 menit dalam satu minggu yang dibagi menjadi 2 kali pertemuan hal ini sangat sulit bagi saya karena mata pelajaran pendidikan agama Islam mempunyai hal-hal yang ingin di praktekkan dalam proses pembelajaran.<sup>102</sup>

Waktu pembelajaran mata pelajaran pendidikan agama Islam 3X40 menit yang terbagi menjadi 2 kali pertemuan dalam satu minggu.<sup>103</sup>

4) Faktor keluarga

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Asnah, S.Ag guru mata pelajaran pendidikan agama Islam:

Jika kami lihat terkadang banyak orang tua yang tidak memperhatikan anaknya, seperti katikan kami suruh mereka

---

<sup>101</sup>*Observasi*, di SMP Negeri 1 Natal Kecamatan Natal Kabupaten Mandailing Natal tanggal 25 September 2022.

<sup>102</sup>Asnah, S.Ag Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara* di SMP Negeri 1 Natal tanggal 25 September 2022.

<sup>103</sup>*Observasi*, di SMP Negeri 1 Natal Kecamatan Natal Kabupaten Mandailing Natal tanggal 25 September 2022.

membawa Al-Qur'an pada hari Jum'at masih banyak siswa yang tidak membawah Al-Qur'an.<sup>104</sup>

Faktor keluarga juga mempunyai peran aktif dalam peningkatan mutu pembelajaran pendidikan agama Islam karena sebagian besar waktu siswa itu berada di rumah bukan di sekolah.

#### C. Analisis Hasil Penelitian

1. Pelaksanaan pembelajaran di SMP Negeri 1 Natal masih terdapat kekurangan.
2. Kurangnya buku-buku pendukung seperti buku paket dan buku referensi siswa hanya menggunakan buku LKS (lembar kerja siswa).kurangnya media gambar dalam ruangan kelas
3. Siswa kurang berminat dan kurang aktif dalam proses pembelajaran di akibatkan oleh strategi dan metode pembelajarann yang monoton.

#### D. Keterbatasan Penelitian

Seluruh rangkaian telah dilaksanakan di SMP Negeri 1 Natal Kecamatan Natal Kabupaten Mandailing Natal. Sesuai dengan langkah-langkah yang telah ditetapkan dalam metodologi penelitian, hal ini dimaksud agar hasil yang diperoleh benar-benar objektif dan sistematis. Namun untuk mendapatkan hasil yang sempurna dalam penelitian ini

---

<sup>104</sup>Asnah,S.Ag Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara* di SMP Negeri 1 Natal tanggal 25 September 2022.

sangat sulit karena berbagai keterbatasan, keterbatasan tersebut antara lain:

1. Peneliti tidak dapat memastikan tingkat kejujuran dan keseriusan informan dalam menjawab pertanyaan pada saat wawancara.
2. Keterbatasan ilmu pengetahuan peneliti, untuk mendeskripsikan hasil penelitian dengan menggunakan bahasa yang baik dan benar

Keterbatasan-keterbatasan di atas memberikan pengaruh terhadap pelaksanaan penelitian dan selanjutnya berpengaruh terhadap hasil yang diperoleh. Namun dengan segala upaya dan kerja keras peneliti ditambah dengan bantuan semua pihak penulis berusaha untuk meminimalkan hambatan yang dihadapi, karena keterbatasan tersebut sehingga menghasilkan skripsi ini meskipun hasil dalam bentuk yang sederhana.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan penelitian yang dilakukan dengan judul Strategi Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Natal Kecamatan Natal Kabupaten Mandailing Natal, dapat disimpulkan:

1. Mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Natal masih terdapat kekurangan, diakibatkan oleh:
  - a) Guru kurang menyusun strategi pembelajaran dan kurang dalam menggunakan media pembelajaran
  - b) Siswa kurang bersemangat dalam mengikuti pembelajaran
  - c) Guru hanya menggunakan metode ceramah dan Tanya jawab
  - d) Fasilitas yang kurang memadai, seperti infokus dan buku paket
  - e) Tidak adanya kegiatan intrakurikuler .
2. Strategi guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Natal
  - a) menumbuhkan minat dan memfokuskan perhatian siswa,
  - b) menyampaikan tujuan dari kegiatan belajar
  - c) mengulang pelajaran sebelumnya
  - d) menyampaikan materi-materi pada proses pembelajaran
  - e) memberikan arahan kepada siswa tentang petunjuk belajar
  - f) memberikan stimulus agar siswa tergugah untuk memberikan respon

- g) memberikan penguatan atau umpan balik
  - h) melakukan evaluasi pembelajaran
  - i) memperkuat retensi proses belajar siswa
3. Faktor pendukung dalam meningkatkan mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Natal, guru mengikuti workshop yang mendukung pengetahuan dan keterampilan, guru mengadakan kegiatan ekstrakurikuler, guru menyusun skenario pembelajaran, guru menggunakan strategi pembelajaran, guru mengadakan tes harian, guru mengadakan evaluasi, guru menggunakan RPP.

Faktor penghambat dalam meningkatkan mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam: kurangnya kemauan siswa, kurangnya media atau sarana pendukung, kurangnya waktu pembelajaran dan faktor keluarga.

## **B. Saran-saran**

Adapun saran-saran yang peneliti kemukakan adalah sebagai berikut:

1. Guru Pendidikan Agama Islam sebagai tenaga pendidik harus terus menerus meningkatkan dan mengembangkan kompetensinya khususnya dalam bidang studi pendidikan agama Islam
2. Guru Pendidikan Agama Islam sebagai tenaga pendidik harus benar-benar memperdalam dan mengaplikasikan model-model pembelajaran aktual pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam agar memunculkan



ide-ide yang baru dalam materi pendidikan agama Islam agar proses belajar mengajar tidak membosankan para siswa.

3. Kepada para siswa diharapkan supaya lebih bergiat dalam belajar terutama berdiskusi guna untuk meningkatkan prestasi siswa
4. Kepada kepala sekolah hendaknya memprhatikan media dan sumber belajar agar proses pembelajaran berlangsung dengan efektif dan efisien.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif Kuantitatif, PTK, dan Penelitian Pengembangan, Edisi Revisi ...*, hlm. 172-173.
- Ahmad, Muhammad Yusuf dan Siti Nurjanah, "Hubungan Materi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dengan Kecerdasan Emosional Siswa," *Jurnal Al-Hikmah*, Volume 13, No. 1, April 2016.
- Ahmadi, Abu dan Joko Tri Prasetyo, *Strategi Belajar Mengajar*, Bandung: Pustaka Setia, 2005.
- Al-Hikmah, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, CV Penerbit Diponegoro, 2014.
- Al-Muhairoh, Rifqiyatush Sholihah "Kontribusi Teori Rebert M. Gagne dalam pembelajaran pendidikan agama Islam", *Jurnal Pendidikan, Sosial, agama*, Volume .12 No.2,2020
- Andi Setiawan, *Belajar dan Pembelajaran*, ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2017.
- Anwar,Syaiful, *Desain Pendidikan Agama Islam*, Yogyakarta: Idea Press, 2014.
- Arifin, *Upaya Diri Menjadi Guru Profesional*, Bandung: Alfabeta, 2017.
- Arifin,M. *Ilmu Pendidikan Islam Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009.
- Azwar, Saipuddin, *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004.
- Burngin, Burhan, *Analisis Data Penelitian Kualitatif Pemohonan Filosofis dan Metodologis Ke Arah Penguasaan Model Aplikasi*, Jakarta: PT Raja Grafindo, 2003.
- Burngin, Burhan, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, Jakarta: Kencana, 2008.
- Dina Aulina, "Upaya Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an di SMP Islam Terpadu (IT) Darul Hasan Padangsidimpuan, *Skripsi*, Padangsidimpuan: IAIN Padangsidimpuan, 2016
- Djamaluddin, Ahdar dan Wardana, *Belajar dan Pembelajaran 4 Pilar Peningkatan Kompetensi Pedagogis*, Yogyakarta: CV Kaaffah learning Center, 2019.
- Erwin Firdaus,dkk, *Manajemen Mutu Pendidikan*, Medan: Yayasan Kita Menulis, 2021.
- Hawi, Akmal, *Kompetensi Guru pendidikan Agama Islam*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014.
- <https://risalahmuslim.id/hadits/bukhari-2361/> (Diakses 4 Juni 2022 Pukul 16.45)
- KBBI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)* 2016.
- Majid, Abdul *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Bandung:Rosdakarya, 2021
- Maskur, M, "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membangun Self Control Remaja di Sekolah", *Jurnal Keislaman*, Voleme. 7, No. 1 2018.
- Moleong, Laxy J. *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2008.
- Muchith, Muhammad Seakan "Guru PAI Yang Profesional,l" *Jurnal Quality*, Volume 4, No. 2, 2016.
- Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam*, Bandung: Rosdakarya, 2002.

- Nasution, Wahyudin Nur *Strategi Pembelajaran*, Medan: Perdana Mulya Sarana, 2017.
- Nasution, Wahyudin Nur, *Strategi Pembelajaran*, Medan: Perdana Publishing, 2017 .
- Nata, Abuddin, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kencana, 2010.
- Octavia, Shilphy A. *Etika Profesi Guru*, Yogyakarta: CV Budi Utama, 2020.
- Qowaid, dkk, *Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (SMP)*, Jakarta: PT. Pena Citasatria.
- Rangkuti, Ahmad Nizar *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, PTK, dan Penelitian Pengembangan, Edisi Revisi*, Bandung; Cita Pustaka, 2016.
- Rangkuti, Ahmad Nizar, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, PTK, dan Penelitian Pengembangan, Edisi Revisi*
- Rasyidin, Al, *Falsafah Pendidikan Islami*, Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2008.
- Rohmawati Ulva Budi' dan Ahmad Manshur, "Peningkatan Mutu Pembelajaran pendidikan Agama Islam Melalui Penerapan Metode Pembelajaran Berbasis Masalah", *Al Ulya Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 3, No 1. 2018.
- Sabri, Ahmad *Strategi Belajar Mengajar dan Micro Teaching*, Jakarta: Quantum Teaching, 2005.
- Safitri, Dewi, *Menjadi Guru Profesional*, Riau: PT Idragiri, 2019.
- Sagala, Saiful, *Supervisi Pembelajaran Dalam Profesi Pendidikan*, Alfabeta: bandung, 2010.
- Salim dan Syahrums, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Citapustaka, 2007.
- Sastrawan, Ketut Bali "Profesionalisme Guru Dalam Upaya Meningkatkan Mutu Pembelajaran", *Jurnal Prnjamin Mutu*.
- Siswanto, *Etika Profesi Guru Pendidikan Agama Islam*, Surabaya: Pena Salsabila, 2013.
- Suharno, *Membangun Kebangsaan Multikultural*, Yogyakarta: Diandra Pustaka Nasional, 2016.
- Sukmadinata, Nana Syaodih *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011.
- Sulastrri, dkk, "Kompetensi Profesional Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan", *Jurnal: Of Education Research*, Vol. 1, No. 3, 2020.
- Suyadi, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015.
- Suyudi, M. *Pendidikan Dalam Persepektif Al-Qur'an*, Yogyakarta: Mikraj, 2005.
- Umam, Chotibul *Inovasi Pendidikan Islam: Strategi dan Metode Pembelajaran PAI di Sekolah Umum*, Riau: Dotplus Publisber, 2020.
- Umar *Etika dan Profesi Guru*, Jatim: STAI Muhammadiyah Tulungagung, 2018.
- Usman, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: Angkasa, 2004.
- Wardana dan Ahdar Djamaluddin, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta : CV Kaaffah Larning Center, 2020.
- wena, Made *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*, Jakarta: bumi Aksara, 2016.
- Winarsih, Sri, "Kebijakan dan Implementasi Manajemen Pendidikan Tinggi Dalam meningkatkan Mutu Pendidikan", *Jurnal Cendekia*, Vol. 15 No. 1 , januari - Juni 2017.
- Zuhairini, dkk, *Metode Khusus Pendidikan Agama*, Jakarta: Usaha Nasional, 2004.
- Zuriah, Nurul *Metodologi Penelitian dan Pendidikan*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006.

## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

### **A. IDENTITAS PRIBADI**

Nama : Annisa Nurva  
Nim : 1820100025  
Tempat tanggal lahir : Natal, 16 Februari 2000  
Alamat : Pasar III Natal, Kecamatan Natal

### **B. Pendidikan**

1. Tahun 2012, Tamat dari SD Negeri 358 Natal
2. Tahun 2015, Tamat dari Mts. Muhammadiyah 20 Natal
3. Tahun 2018, Tamat dari Madrasah Aliyah Negeri 4 Mandailing Natal
4. Tahun 2018, Masuk UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary program studi Pendidikan Agama Islam

### **C. ORANG TUA**

Ayah : Idham  
Pekerjaan ayah : Nelayan  
Ibu : Hanifah  
Pekerjaan Ibu : Ibu Rumah Tangga  
Alamat : Pasar III Natal, Kecamatan Natal, Kabupaten Mandailing Natal

## **PEDOMAN WAWANCARA**

Dalam upaya memperoleh data, penelitian ini menggunakan wawancara sebagai metode utama untuk melakukan pengkajian data secara mendalam. Berikut ini merupakan pedoman wawancara yang peneliti buat untuk mempermudah dalam menyelesaikan skripsi:

### **A. Pedoman Wawancara Untuk Guru PAI SMPN 1 Natal**

1. Apa saja upaya ibu dalam meningkatkan mutu pembelajaran pendidikan agama Islam di SMPN 1 Natal?
2. Apakah ibu pernah mengikuti workshop?
3. Apakah ibu pernah mengikuti pelatihan?
4. Apakah ibu mengadakan kegiatan intrakulikuler?
5. Apa saja kegiatan intrakulikuler yang ibu adakan?
6. Apakah ibu mengadakan kegiatan ekstrakulikuler?
7. Apa saja kegiatan ekstrakulikuler yang ibu adakan?
8. Apakah ibu menggunakan strategi pembelajaran?
9. Strategi apa yang ibu gunakan?
10. Apakah ibu menggunakan metode pembelajaran?
11. Metode apa yang ibu gunakan?
12. Apakah ibu menggunakan media pembelajaran?
13. Media apa yang ibu gunakan?
14. Bagaimana mutu pembelajaran pendidikan agama Islam di SMPN 1 Natal?
15. Apa saja usaha ibu dalam meningkatkan proses pembelajaran?
16. Apakah ibu rutin melaksanakan tes harian?

17. Tes harian seperti apa yang ibu berikan?
18. Apakah ibu memberikan tugas tambahan?
19. Apakah ibu memberikan sanksi jika siswa tidak mengerjakan tugas?
20. Sanksi yang seperti apa yang ibu berikan?
21. Apakah ibu memberikan quiz dalam pembelajaran?
22. Quiz seperti apa yang ibu berikan?
23. Apakah ibu pernah memberikan hadiah dalam Quiz?
24. Apa siswa bisa fokus dalam proses pembelajaran?
25. Apa saja faktor pendukung dalam meningkatkan mutu pembelajaran di SMPN 1 Natal?
26. Apa ibu menggunakan buku panduan?
27. Apakah ibu menggunakan RPP sesuai dengan kurikulum?
28. Apa faktor penghambat yang ibu hadapi dalam meningkatkan mutu pembelajaran di SMPN 1 Natal?
29. Apakah sarana/prasarana di sekolah bisa digunakan oleh siswa dalam pembelajaran?

#### B. Pedoman wawancara Untuk Kepala Sekolah

1. Bagaimana sejarah berdirinya sekolah ini?
2. Bagaimana perkembangan sehingga sekarang?
3. Berapa orang tenaga pengajar, staf tata usaha dan pengelola perpustakaan?
4. Berapa jumlah siswa SMP Negeri 1 Natal?

#### C. Pedoman Wawancara Untuk Siswa SMPN 1 Natal

1. Bagaimana pendapat saudara tentang guru PAI di SMPN 1 Natal?

2. Bagaimana pendapat saudara tentang pelaksanaan pembelajaran mata pelajaran PAI yang dilakukan ibu guru?
3. Bagaimana pendapat saudara upaya guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran PAI ?
4. Menurut saudara apa saja upaya guru tersebut?
5. Apakah saudara senang dengan upaya yang dilakukan?
6. Apakah saudara memiliki minat yang kuat untuk mengikuti pelajaran PAI?

Jawaban

A. Pedoman wawancara untuk guru SMP Negeri 1 Natal

1. Memberi motivasi kepada siswa/siswi dan semangat kepada siswa
2. Pernah, seperti mengikuti seminar-seminar ilmiah
3. Pernah, seperti mengikuti diklat-diklat dan pendalaman materi-materi pendidikan agama Islam
4. Tidak, karena siswa kurang berminat dan rendahnya dukungan dari orang tua
5. Tidak ada di akibatkan rendahnya minat siswa dan dukungan dari keluarga.
6. Ya
7. Ekstrakurikuler yang ada yaitu BTQ (baca tulis Qur'an)
8. Ya
9. Dalam melaksanakan pembelajaran saya biasanya menjeskan materi dan kemudian memberikan soal kepada siswa.
10. Ya

11. Metode ceramah dan metode Tanya jawab
12. iya
13. saya menggunakan media cetak seperti gambar yang saya tulis dengan menggunakan tangan, seperti nama-nama asmaul husna
14. baik
15. Memberikan tugas mandiri, tugas kelompok dan memberikan motivasi kepada siswa
16. Ya
17. Tes yang berbentuk tulisan dan lisan dan quiz
18. Ya, seperti menghafal surah-surah pendek
19. Ya
20. Mendirikan siswa di depa kelas
21. Ya
22. Quiz yang berbentuk pertanyaan
23. Pernah
24. Bisa, tetapi ada bebarapa siswa yang tidak bisa fokus dalam pembelajaran
25. Mengikuti workshop dan memperdalam tentang pelajaran pendidikan agama Islam
26. Ya
27. Ya
28. Rendahnya minat belajar siswa, kurangnya dukungan dan motivasi dari orang tua, dan kurangnya sarana prasarana di dalam lingkungan sekolah
29. Cukup bisa, seperti menggunakan papan tulis, spidol, dll



## B. Pedoman Untuk kepala sekolah

1. SMP Negeri 1 Natal Berdiri pada tahun 1965 dan tanah sekolah tersebut berasal dari tanah yang di hibahkan hingga sekarang sekolah SMP Negeri 1 Natal masih mempunyai siswa sebanyak 243 siswa, sekolah SMP Negeri 1 Natal berada di Pasar 1 Natal Kecamatan Natal Kabupaten Mandailing Natal.
2. Hingga sekarang sekolah SMP Negeri 1 Natal sudah berkembang sekarang siswa yang berada d SMP Negeri 1 Natal berjumlah 243 orang dan telah di kenal oleh masyarakat sekitar, siswa/siswi SMP Negeri 1 Natal banyak yang berprestasi hingga sekarang ini.
3. Tenaga pengajar ada 27 orang staf tata usaha 1 orang dan pengelola perpustakaan ada 1 orang.
4. Siswa SMP Negeri 1 Natal ada 243 orang siswa 222 orang dan siswi 221 orang.

## C. Pedoman Wawancara Untuk Siswa SMP Negeri 1 Natal

1. Guru Pendidikan Agama Islam sangat baik, peduli kepada siswanya, memotivasi siswa dalam proses pembelajaran.
2. Pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam cukup baik, guru memberikan metode yang bervariasi.
3. Cukup baik.
4. Senang sekali
5. Minat, tetapi dalam pembelajaran kami sangat sulit karena kurangnya sarana prasaran.

## Lampiran II

### PEDOMAN OBSERVASI

Dalam melakukan penelitian, peneliti juga menggunakan pedoman observasi yang disusun, bertujuan mempermudah saat melakukan penelitian. Pedoman observasi mengenai “Strategi Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Natal Kecamatan Natal Kabupaten Mandailing Natal”

#### Dengan Cara:

- Mengamati dengan seksama aktivitas guru dan siswa selama pelaksanaan pembelajaran
- Mengisi kolom dengan tanda checklist (√) pada kolom frekuensi yang tersedia dengan ketentuan ya atau tidak, dan
- memberikan keterangan

	Aspek yang diamati	Ya	tidak	Keterangan
1	Guru mengikuti workshop yang mendukung pengetahuan dan keterampilan	√	-	Guru Pendidikan Agama Islam pernah mengikuti diklat dan pendalaman materi tentang pelaran pendidikan agama Islam.
2	Guru mengadakan kegiatan Intrakurikuler	-	√	Guru tidak ada mengadakan kegiatan intrakurikuler, diakibatkan

				rendahnya minat siswa.
3	Guru mengadakan kegiatan ekstrakurikuler	√	-	Guru mengadakan ekstrakurikuler baca tulis Al-Quran.
4	Guru menyusun skenario pembelajaran sesuai dengan materi pembelajaran	√	-	Guru menyesuaikan materi dengan proses pembelajaran
5	Guru mengaitkan materi pembelajaran dengan pengetahuan lain yang relevan	√	-	Seperti memberikan contoh mengaitkan dengan kehidupan sehari-hari
6	Guru melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai	√	-	Guru menyesuaikan dengan RPP yang telah di buat
7	Guru melaksanakan pembelajaran konstekstual	-	√	Guru tidak menggunakan pembelajaran kontekstual
8	Guru menggunakan strategi pembelajaran sesuai dengan materi	√	-	Guru menggunakan strategi <i>ekspository</i> menitikberatkan pada guru.
9	Guru menggunakan media pembelajaran	-	√	Guru tidak menggunakan media karena media yang ada sangat terbatas

10	Guru memberikan motivasi	√	-	Guru memberikan motivasi sebelum proses pembelajaran
11	Guru menggunakan media pembelajaran secara efektif dan efisien	-	√	Guru tidak menggunakan media pembelajaran secara efektif dan efisien
12	Guru mengadakan tes harian	√	-	Guru mengadakan uji kompetensi
13	Guru memberikan sanksi jika siswa tidak mengerjakan tugas	√	-	Sanksi yang di berikan seperti berdiri di depan kelas
14	Guru memberikan reward bagi siswa yang mengerjakan tugas	√	-	Seperi memberikan bon-bon
15	Guru menggunakan buku panduan	√	-	Seperti buku paket
16	Guru menggunakan RPP sesuai dengan kurikulum	√	-	Guru meggunakan RPP sesuai kurikulum 2013
17	Guru melaksanakan evaluasi akhir sesuai dengan kompetensi siswa	√	-	Seperti ulangan harian dan memberi pertanyaan ketika guru selesai menjelaskan materi.

1. Gambar Wawancara dengan kepala sekolah SMP Negeri 1 Natal pada tanggal 1 September 2022



2. Gambar Observasi tentang pembelajaran pendidikan agama Islam pada tanggal 18 September 2022



3. Gambar observasi tentang pembelajaran pendidikan agama Islam pada tanggal 20 September 2022



4. Gambar perpustakaan SMP Negeri 1 Natal pada tanggal 22 September 2022



5. Gambar keadaan sekolah SMP Negeri 1 Natal pada tanggal 22 Agustus 2022





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN**  
**FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximile (0334) 24022

Website: <https://ft.k-iain-padangsidempuan.ac.id> E-Mail: [ftik@iain-padangsidempuan.ac.id](mailto:ftik@iain-padangsidempuan.ac.id)

Nomor : B-260 /In.14/E.1/TL.00/08/2022  
Hal : Izin Penelitian  
Penyelesaian Skripsi.

**Yth. Kepala SMP Negeri 1 Natal Kecamatan Natal Kabupaten Mandailing Natal**

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa :

Nama : Annisa Nurva  
Nim : 1820100025  
Fakultas : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Alamat : Pasar III Natal

adalah Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul " **Strategi Guru dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Natal Kecamatan Natal Kabupaten Mandailing Natal** "

Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikar izin penelitian dengan maksud judul di atas.

Demikian disampaikan, atas kerjasama yang baik diucapkan terimakasih.



Padangsidempuan, 31 Agustus 2022

a.p. Dekan  
Wakil Dekan Bidang Akademik

Yulianti Syafrida Siregar, S.Psi, MA  
NIP. 19301224 200604 2 001





PEMERINTAH KABUPATEN MANDAILING NATAL  
**DINAS PENDIDIKAN**  
**SMP NEGERI 1 NATAL**

Alamat : Jalan Sutan Syahrir NO. 120 Natal. Kecamatan Natal Kabupaten Mandailing Natal, Sumatera Utara - 22987

Nomor : 422/1ss/ SMP.34/2022  
Lamp : 1 (Satu)  
Hal : **Pelaksanaan Penelitian**

Kepada :  
Yth, Kepala Universitas Islam Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan Pendidikan Agama Islam  
di-  
Padangsidempuan

Dengan Hormat,

Menindaklanjuti Surat Universitas Islam Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Nomor : B-2600/In.14/E.1/TL. 00/08/2022 tanggal 31 Agustus 2022, berkenaan dengan hal tersebut dengan ini kami sampaikan bahwa saudari :

Nama : **ANNISA NURVA**  
NIM : 1820100025  
Fakultas : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Alamat : Pasar III Natal

Telah melaksanakan penelitian pada SMP Negeri 1 Natal, Kecamatan Natal, Kabupaten Mandailing Natal pada tanggal 02 September 2022 s/d 26 September 2022 dengan judul skripsi : **"Strategi Guru dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Natal Kecamatan Natal Kabupaten Mandailing Natal"**.

Demikianlah surat ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Natal, 26 September 2022  
Kepala SMP Negeri 1 Natal

**ZULFAH HANUM, S.Pd**  
NIP. 19620921 198403 2 001